“PERSAUDARAAN DALAM ALQURAN”

(Studi Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Ukhuwah)

SKRIPSI

Oleh:

Abd. Wafi

NIM: E93217095

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : ABD. WAFI

NIM : E93217095

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 18 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

ABD. WAFI

E93217095

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul "Persaudaraan Dalam al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik Atas Ayat-ayat Ukhuwah)" ini telah disetujui pada tanggal 5 Agustus 2021.

Surabaya, 5 Agustus 2021

Pembimbing

Dra. Hj. Khoirul Umami, M.Ag

NIP: 197111021995032001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "PERSAUDARAAN DALAM ALQ-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik Atas ayat-ayat ukhuwwah)" yang ditulis oleh Abd. Wafi ini telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian *Munāqashah* Strata Satu pada tanggal 13 Agustus 2021.

Tim Penguji:

1. Mohammad Hadi Sucipto, Lc, MHI (Penguji-1): .....
   NIP: 197503102003121003
2. Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, M.Hum (Penguji-2): .....
   NIP: 199003042015031004
3. Dr. Hj. Musyarrofah, MHI (Penguji-3): .....
   NIP: 197106141998032002
4. Dra. Hj. Khoirul Umami, M.Ag (Penguji-4) :.....
   NIP: 197111021995032001

Surabaya, 18 Agustus 2021

Dr. Kunawi Basyir, M.Ag
NIP 196409181992031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABD. WAFI

NIM : E93217095

Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU AL-QUR'AN TAFSIR

E-mail address : abdwaf0309@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PERAUDARAAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Ukhuwah)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agusrus 2021

Penulis

(ABD. WAFI)

nama terang dan tanda tangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Abd. Wafi, Persaudaraan Dalam Alquran (Studi Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Ukhuwah).

Manusia adalah makhluk yang diciptakan sebagai pemimpin dunia, manusia juga hidup didunia secara berpasang-pasangan. Manusia menjadi makhluk sosial dalam menjalani kehidupan. Dalam masyarakat Indonesia memiliki keberagaman ras, suku, bahkan agama. Perbedaan yang ada dapat menjadi suatu kesatuan, hal ini dapat dilihat dengan perjuangan rakyat Indonesia dalam merebut kemerdekaan dari negara-negara yang menjajah. Selain adanya persatuan dalam beberapa perbedaan yang ada, terdapat hal yang membuat munculnya perdebatan hingga pertikaian, karena adanya perbedaan, baik dari pemikiran ataupun perbeaan agama. Maka disinilah masyarakat Indonesia harus menguatkan persaudaraan diantara masyarakat lain. Khususnya umat islam yang memiliki macam-macam pemikiran dan langkah menyelesaikan masalah agama.

Penelitian ini akan membahas tentang ayat-ayat yang membahas nilai-nilai persaudaraan dengan penafsiran yang dilakukan beberapa mufassir untuk lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan bernegara, sehingga menjadi islam yang saling melindungi dan menciptakan kerukunan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tafsir maudhu'i, yang mengumpulkan ayat yang berkaitan dengan persaudaraan, baik ayat-ayat yang didalamnya terdapat term yang memiliki arti saudara, tetapi penelitian ini memfokuskan pada beberapa ayat yang mengandung nilai-nilai persaudaraan.

Kesimpulan pada penelitian ini adalah selalu menciptakan kerukunan, tidak mencela terhadap adanya perbedaan, serta melakukan tolong menolong terhadap golongan yang membutuhkan pertolongan. Perilaku-perilaku tersebut dapat menjadikan umat islam yang sempurna sesuai dengan firman Allah dalam Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI iii

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv

HALAMAN MOTTO v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI x

BAB I: Pendahuluan: 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi dan Batasan Masalah 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 9

E. Manfaat Penelitian 9

F. Kerangka Teoritik 10

G. Telaah Pustaka 10

H. Metodologi Penelitian 14

I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II: Tafsir Tematik (Maudhu'i) dan Ukhuwah 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Tafsir Tematik 21

1. Pengertian Tafsir Tematik 21

2. Sejarah dan Perkembangan 23

3. Aplikasi Langkah Penelitian 25

4. Urgensi Tafsir Tematik 26

5 Macam-macam Tafsir Tematik 28

B. Ukhuwah atau Persaudaraan 29

1. Pengertian Ukhuwah 29

2. Persaudaraan Dalam Islam 30

3. Macam-Macam Ukhuwah atau Persaudaraan 33

BAB III: Penafsiran Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Alquran 35

A. Ayat Ayat Ukhuwah atau Persaudaraan 35

B. Makna-makna Ukhuwah dalam Al-Qur'an 44

BAB IV: Kontekstualisasi Penafsiran Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Alquran 47

A. Penafsiran Ayat-ayat 47

B. Kontekstualisasi Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an Terhadap Kehidupan Masyarakat 71

BAB V: Penutup 80

A. Kesimpulan 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar BeIakang MasaIah

Allah SWT. menurunkan Alquran sebagai kitab paripurna memiliki tujuan dan dampak signifikan bagi keberlangsungan kehidupan umat manusia yang membawa kesejahteraan di dunia maupun akhirat. Alquran yang diturunkan pada zaman nabi Muhammad empat belas abad silam mampu menjadi solusi bagi permasalahan semua orang. Bahkan tidak hanya terhadap permasalahan yang dihadapai orang-orang pada zaman Alquran diturunkan, etapi juga mampu menjadi solusi bagi permasalahan orang-orang yang hidup setelahnya hingga zaman modern ini. Salah satu poin penting dari hal ini yaitu bahwa Alquran bersifat *salih li kuli zamān wa makān*. Maksudnya Alquran selalu relevan dengan berbagai permasalahan dari berbagai waktu dan tempat yang berbeda.[1]

Pada era kontemporer seperti ini seorang penafsir seharusnya mulai melakukan inovasi dalam menafsirkan Alquran. Meskipun pada dasarnya seorang penafsir juga harus menguasai keilmuan tafsir yang telah diwariskan oleh penafsir terdahulu yang meliputi ilmu bahasa, kaidah-kaidah tafsir, dan lain sebagainya. Namun seorang penafsir juga

[1]Abdul Mustaqim, *Epistimologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: Lkis, 2011), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus mampu memahami Alquran secara kritis, dialektis, dan reformatif. Sehinggaa apa saja yang dihasilkan tafsir itu mampu menjawab tantangan dan masalah dii era sekarang ini yang dalami masyarakat.[2]

Ukhuwah islamiah adalah suatu ajaran yang terkandung Alqur'an yang dijaadikanoleh masayarakat sebagai suatu dasar utama untu mendiirikan suatu tatanan masyaaakat yang idela.[3] Sedangkan dilapangan ditemukan bahwa masih banyak sekali orang yang disibukkan dengan khilafah atau perbedaan tentang masalah yang seharusya hanya menjaidi masalah kecil, namun justru membuat ikatan saudara menjadi semakin luntur, Nilai dasar yang bersifat pokok tidak teratasi dengan serius. Disamping ituu urusan keeduniaan semakin mendesak mereka, sehingga abai dalam berfikir mnegnai konsep Islam. Kebudayaana nilai moral mulai terkikis oleh dunia barat dan notabennya sudah jelas bukan islam atau non muslim.[4]

Dengan jumlah umat islam yang mennjadi kebanyakan pemeluk kepercyayaan agama yang ada di Indonesia, sudah tentu mrmberikan dampak kepaada pemeluk islam itu juga, selain banya kdampak positif yang didapat, dampak negatifpun juga ikut menjadi dampak dengan banyaknya pemeluk islam. Umat isslam di Indonesia sangat banyaak

---

[2]Abdul Mustaqim., 54.
[3]Mustaafa al-Qudhat, *Prinasip-Prinsip Ukhuwah Daalam Islam*, (Hasaanah Ilmu: Solo,1994), 9.
[4]Abdullah Naashih Ulwan, *Merajauk Keping-Kepaing Ukahuwah Study Peambinaan Moral Islam*, (Ramaadhani: Jakarta, 1989), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seakali dan terbagai kdalam brbaagai kelompok organisasi maupun yang bkan organisaasi. seperti NahdIatul UIama, Muuhamadiiyah, Hizbut Tahrir Indonsia, Front PemmbeIa Islam, Jamaaah Tabgh, dan Salafi. Dan beberapa diatara yang ada termasuk dalam kategori sesat dalam pandangan MUI, seperti LDII *(Lemmbaga Dakkwah Islamiyiah Indoonesiia),* Negara Islam Indonesia (NII). Banyaknya gologan dan organisasi islam semacam tersebut tentu tidak dapat dihindari karena islam sangat luas sekali dan setiap hukum islam mempunyai sudutpandang masing-masing dalam menafsirkan Islam, tentu dengan guru dan dasar masing masing.

Meskipun demikian hal tersebut merupakan salh satu kemukjizatan Alquran yang dapat dipaahami dari berbaagai sudut pandang, dan hal ini menimbulkan cara berfikir yang bisa memberikan pengaruhu kepada suatu kelompok akan satu tujuan tertentu yang ingin diraih daIam memahami Alquran dengan agama yang dibawa bersamanya, yaitu tentu saja agama Islam.

Namun, dibebrapa sisi jumlah kelompok yang mayoritas juga akan memunculkan beberapa pengaruh negatif. Salah sattyu oermasalahan, yang pernah ada di Indonesia adalah salah satunyaaa, megenai adanya suatu penolakan diadakannya pengajiaan di Garut, Jawa Barat. Penngurus Cabanng NahIlatul UIama (PCNU) Kabupaten Garut menyampaikan penolakan atas kehadiran Ustadz Bachtiar Nasir dan KH Ahmad Shabri Lubis untuk menyampaipkan dakwah di Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Garut, sabtu (11/11/2017).[5] Jamaah Persatuaann Islam menanggapii kejadian yang terjadit. Dalam hal ini Prof. Dadan Wildan mengatakan "Penolakan terhadap ulama yang akan berceramah dengan dalih apapun, tentu sangat disesalkan. Karena tidak mencerminkan adanya Ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam". Sedangkan dalam uatu permaasalahan lain, Majeelis UIaama Indonesiia (MUI) Kota Paaluu, Sulawesi Tengah, memnghmbau umat Islam untuk tidak saling menyalahkan dan mengkafirkan. "Salah satu problem yang saat ini berkembang dan ada di masyarakat yaitu adanya tudingan mengkafirkan kelompok tertentu". "Misalkan ada yang pakai celana di atas mata kaki dan di bawah mata kaki. Mestinya hal-hal seperti itu tidak diperdebatkan, karena tidak prinsip dalam beragama atau dalam Islam". Sehingga dari permasalahan yang terjadi ini dierasa peirlu adanya suatu jawaban yang bisa menjawab terhadap perbedaan kelompok oragnisasi Islam yang di Indonesia sebagai solusi terhadap hal tersebut dalam usaha menghindari adanya tindakan yang dapat saling menyalahkan antara suatu kelompok kepada kelompok lain yang memiliki perbedaan cara pandang dan berifikri.

Apalagi agama turunkan untuk umat manusia, yang memiliki keseetiaan terhadap moraleitas, kebenaraann dain keindaahhan. Dari kejadian-kejadian yang telah terjadi tersebut yang ingin penulis

[5]Haidaar Bagir, *Islaam Tuhaan Islam Manusia: Agaama dan Spairitualitas Di Zamaan Kacau*, (Mizan: Bandung, 2017), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampaikan dan sangat ditekankan adalah tentag bagaiamanaa pengetauan umat muslim Indonesia mengenai konsep “Ukhuwah” yang ada Al-Qur’an agar bisa menjadi suatu solusi dari permasalahana perbedaan baik pandangan atupun pendapat antara satu organisasi kelompok dengan yang lain, apalag sampai pada tahap saling menyalahakan hingga tahap yang lebih dari pada itu. Seakan akan Islam terhusus di Indonesia saat ini begitu lemah dan mudah diruntuhkan dari luar, karena permasalahan yang sebenarnya berasal dari dalam islam itu sendiri seprti saat ini.

Di negara Timur Tengah antar sesaama neagara Islam salaing memrangi. Tak segan-segan bahkan dalam satu wilayaha kenegaraanpun saling bunuh membunuh. Sekarang ini di Indonesia sesama orang muslim sudah banyak yang saling menyaahkan dan saling olong. Pada intinya umat muslim di Indonesia saat ini tidak lagi bisa menerapkan bahkan menjaga ukhuwah Islamiyah *(persaaudaraan sesaama umat Islaam).* Sehingga paada saat umat Islam sedang mengalami pertikaian, masyarakat non-Muslim bersorak gembira. Mereaka para NonMuslm kmeudaian melakukan tindakanpemurtadan massif saat umat muslim saaling serang dengan antar saudaaranya. Kita saat ini sanngat seriing dan mudah sekalu mendaptakan kiiriman pesan-pesan seerpti itu. Saat ini kita hampir setiap hari akan berpapasan dengan pesan seperti itu saat menyalakan layar gadget, kita akan dengan mudah menemukannya, apalagi jika kita sedang berada dalam grup-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

grup di media sosial. Nada dan narasinya yang ssngst alus dan persuasif itu berhasil memberikan akibat nyaris tidak ada orang Islam yang memiliki kesetiaan atas agamanya. Belum lagi, kalau hal semacam itu kemudiaan dikemas dengan naras-narasi dakwah mengenai islam yang sedikit dibumbui dengan dalil-dalil sentimen keislaman, siapa yang tidak cepat bangkit.

Ancaman tentang berita akan kehancuran Islam ini,dikarenakan adanya sebuah skeenaario pembubaran Islam yang sebar dan kembangkan non-Muslim. Saat ini, kita sedang berada daIam posisi perang gIobal antara umat IsIam dengann non-Isalam. Oleh karena itu dalam hal ini perang agama, bukamm hartaa lagi taruhannya tapi juga harus berani bertaruh nyawa. Dalam kedaan seperti ni, siapun umat muslim haus harus terppanggil untuk ikut dalam memperkuat barisan Islam uuntuk mengghadapi non-Muslim yang saat ini menjadi musuh Islam, yang setiap saat siap untuk menghancurkan Islam, yang dalam setiap detik mencari strategi untuk memecah belah Islam dan umat Islam. Maka dari itu saat berada di titik ini, ukhhuwaah Islamiyaash harus selalu di tingkatkan dan diperkuat. Jangan ada lagi pertengkaran sesana umat Muslim. Perseteruan dengan sesama Muslim hanya akan melancarkan jalan bagi non-Muslim umtuk menghanurkan umat muslim dalam perang hidup dan mati in.

Dengan adanya beberapa yang sudah di sampaikan di atas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya ukhuwaah islamiiah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan salah satu dari aspek iman dan takwa, karena iman tidak akan sempuerna tannpa ukhuwah, dan ukhuwah tentu tidak akan ada artinya jika tanpa adanya landasan suatu keimanan dalam diri seseorang.

Ukhuwah banyak menutup pintu keburukan yang dibuka oleh setan diantara sesama kaum muslimin, maka tidaklah akan lenyap perselisihan yang sudah merayap dikalangan kaum muslim ini, karena hasutan setan dan hembusan fitnah yang dilakukan oleh orang-oraang Yahudi Madinah dan orangg-orang munafik serta orang-oraang yang memuusuhi *harakah Islāmiah* yang bertujuan mengisi dunia dengan cahaya, keadilan, kesejahteraan, dan kedamaian.

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengaan Tema"*Ukhuwah* dalam Al Quran dan Aktualisasinya".

B. Idntifikasi dan Batasan MasaIah

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa hal yang teridentifeikasi untuk dilakukan penelitiian lebih lanjut, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

a. Masih ada, bahkan masih banyak perdebatan hingga pertikaian yang terjadi kepada sesama muslim, baik karena sebuah perbedaan cara menyikapi masalah ataupun masalah yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penafsiran yang dilakukan dalam penelitian ini berupa pengumpulan ayat-ayaat yang menghimpun bagaimana gambaran tentang nilai-nilai ukhuwah dalam Alquran.

c. Mengkontekstualisasikan sesuai dengan penafsiran terhadap ayat-ayat ukhuwah terhadap kehidupan.

Setelah adanya identifikasi masalah, penelitian ini memberikan batasan masalah dengan tujuan untuk pembahasan yang bersifat fokus dan tidak terjadi pelebaran pembahasan. Jika dihitung kembali terdapat banyak sekali penggungalan kata Akhun dan perubahannya yang ada di dalam Alquran. Bahkan dalam satu ayat bisa mengandung bebeerapa kata yang merupakan pembahasan dari kata Akhun. Akan tetapi jika diringkas kembali peneliti setidaknya menemukan 87 Ayat yang memiliiki kandunggan Ukhuwah (Peersaudaraann) berdasarkan penelusuran kata Akhun dan perubahanya.[6]

Namun dalam hal penelitian ini akan melakukan penelitian serta membahas hanya 7 ayat yang menurut peneliti dapat menggambarkan ayat Ukhuwah dan perubahnya didalam Alquran yaitu pada surat Al-Hujuurat ayatt 10-13, QS. Ali Imraan ayat 103, QS. An niisaa' ayatt 37, QS. An nuur ayat 61, QS. Al anfaall ayat 63.

[6]Fuad Abdul Baihaqi, *Mu'jam al-Mufahras*, (Dar al-Hadis: Kairo, 1996), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Rumusan Masalaah

Dari keterangan-keterangan masalah yang ada di atas tersebut, maka dari itu dapat kita rumuskan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana Penafsiran Ayat-Ayatt ukhuwah dalam Alquran?
2. Bagaimana Kontekstualisasi Penafsiran Ayatt-Ayat Ukhhuwah?.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Penafsiran Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al Quran
2. Untuk Mengetahui Kontekstualisasi Hubungan Umat Beragama di Indonesia

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari adanya penelitian ini terdapat dua macam, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis

1. Secara Teoritis

   Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah ikut serta menyumbang pemikiran dalam kajian tafsir, serta mengetahui ayat-ayat yang mengandung tentang persaudaraan, baik yang didalamnya terdapat kalimat Akh ataupun yang tidak ditemukan, tetapi mengandung nilai-nilai persaudaraan.

2. Secara Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan manfaat penelitian ini secara praktis ialah menumbuhkan sikap menghargai dengan adanya perbedaan yang ada dalam karakter masyarakat Indonesia.

E. Kerangka Teoritik

Dalam sebbuaah penelitiaan sangatlah dibutuhkan kerangka teoori, karena memiliki perang yang penting. kerangka teori mempunyai tujuan utama mencari solusi yang akan diteliti, serta hal ini sangat dibutuhkan juga untuk membuktikan suatu masalah.

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai persaudaraan pada Alquran. Dengan menggunakan analisis ayat dengan tema persaudaraan yang terdapat dalam Alquran, dengan menggunakan analisa terhadap beberapa tafsir, sehingga dapat mengumpulkan beberapa pemikiran mufassir dalam memaknai ukhuwah atau persaudaraan, serta mengaplikasikan terhadap masyarakat Indonesia.

F. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian terhadap ukhuwwah atau persaudaraan dalam Alquran dan aktualisasinya penulis sebelumhya terlebih dahulu melakukan pemantauan dari penelitian yang pernah ada sebelumnya dengan tujuan agar mengetahui posisi penuulis di dalam penelitian ini. Kajian terhadap ukhuwwah atau persaudaraan sudah banyak dilakukan, akan tetapi yang mengupas tuntas ayat-ayat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengandung nilai-nilai persaudaraan atau ukhuwwah belum banyak yang mengkaji, terutama penelitian yang menggunakan metode tematik.

Di antara hasil penelitian yang berkaitan dengan persaudaraan atau ukhuwwah yaitu skripsi yang berjudul Ayat-Ayat Ukhuwwah dalam al-Qurʿān (Studii Kompparasi antara Tafsir al-Misbsah dan Tafsir all-Azhhār) karya Syarifudin Jou. Skripsi tersebut menjelaskan tentang ayat-ayat ukhuwwah menurut dua kitab tafsir karya ulama Indonesia yakni M. Quraish Shihab dan Hamka. Akan tetapi, dalam skripsi tersebut tidak dipaparkan secara luas ayat-ayat ukhuwwah-nya, hanya dipaparkan beberapa ayat saja, kemudian ayat-ayat tersebut ditafsirkan. Ukhuwwah menurut Quraish Shihab yakni persamaan atau keserasian, baik itu persamaan keyakinan, budaya, suku bangsa, bahasa dan lain sebagainya. Sedangkan Hamka dalam memahami ukhuwwah adalah tergantung bagaimana konteks ayat-ayat tentang ukhuwwah tersebut, seperti apakah ayat tersebut berbicara tentang ukhuwwah dalam konteks agama, keturunan, suku bangsa dan lain-lain. Meskipun adanya sedikit perbedaan dalam memahami ukhuwwah, akantetapi keduanya mempunyai misi yang sama yaitu ingin mempersatukan umat manusia.[7]

[7]Syaaifuddin Fou, "Ayat-Aayat Ukhuwaah Dalaam Aquraan (Studi Komporaasi Aantara Tafsir al-Misbaah daan Tafsir al-Azhaar)", *Skripsi Fakultas Ushuluaddin dan Pemikiran Islam Universitas Negari Sunan Kalijaga*, Yogyaakarta, 2011".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skripsi yang berjudul Ukhuwwah sebbagai SoIusi KonfLik InternaI Umat IsIam dalam Perspektif Hadist (Kajian Ma'ānī al-ḥadīṡ) karya Muhsin. Skripsi tersebut banyak menjelaskan beberapa hadis menegnai hubungan persaudaraan umat Islam. Pemaknaannya mengenai hadis-hadis yang berhubungan dengan persaudaraan, Nabi tidak pernah memberikan definisi persaudaraann itu sendiri, akan tetapi dengan memberikan praktek dan contoh prakhtis mengenai persaudaraaan tersebut. Konsep mengenai persaudaraan ini tersirat didalam sebuah kaata tawādud (annjuran unntuk mendaatangkan kecintaan), tarāḥum (mengasihi atas suatu dasar persaudarraan iman bukaan sebaab laainnya atau empati) dan ta'āṭuf (saling membantu dan tolong menolong). Oleh sebab itu, sangat perlu diharapkan mampu mengaplikasikan nilai nailai yang telah di contohkan Nabi, agar dijauhkan dari sikap dan perilaku yang menimbulkan pertengkaran dan perpecahan.

Selanjutnya, buku yang berjudul Lentera Ukhuwah; Indahanya saling menyayangi dalam dekapaan imman karya Miftah Faridl. Buku tersebut menjelaskan Ukhuwah Islam menuju Ummatan Wahidah (Masyarakat yang bersatu) dan Ummatan Wasatha (Masyarakat yang sempurna), yakni menyatukan islam dalam wilayah keagamaan tanpa harus berpolitik. Islam sebagai paham keagamaan telah terbagi-bagi ke dalam banyak paham. Semua tentu benar, atau paling tidak bisa dinyatakan tidak salah, tetapi perbedaan itu tidak menjadi dasar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

niatan untuk mebentuk ukhuwah Islam. Miftah Faridl menyadari perbedaan itu, maka dalam buku ini tidak mempermasalahkan perbedaan madzhab (kalam fiqih dan tasawwuf), ia juga tidak menyinggung perbedaan orientasi kepentingan dan perbedaan berpolitik pun ia tidak menyentuhnya. Dalam buku ini ia hanya menjelaskan bagaimana umat islam secara sadar menerima perbedaan dan menjadikan perbedaan itu sebagai Fastabiqul Khairat.[8]

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah penulis sebutkan diatas membahas tentang ukhuwah menurut para mufassir, perspektif hadits (kajian ma'ani al-hadits). Akan tetapi dalam penelitiana ini ingin mencari tahu bagaimana Ukhuwah dalam Alquran dan Aktualisasinya. Kemudian akan melakukan analisis terhadap Aktualisasi hubungan umat beragama yang ada di Indonesia. Sehingga, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penulisan penelitian-penelitian terdahulu.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud yakni cara krja sistemstik dengan tujuan memberikan kemudahana dalam pelaksanaan penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni memdapayt sebuah

[8]Dinda Pautriana, "Konsep Ukhuwaah Dalaam Alquraan", *Skripsi Fakultas Uashuluddin dan Pemikiraan Islam Uanivaersitas Negri Sunan Kaalijaga*, Yogyaakarta, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sksimpuan ilmiah yang telah didukung dengan adanya data dan fakta yang benar (validity), terpercaya (reliable), bisa di prtanggjawabkant (accountability) seacara pula.[9]

Dalam penelitian yang dilakukan ini penulis akan mencoba meenggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara mengumpulkan, menganalisa dan menyimpulkan data yang berasal dari buku-buku, majalah, berita, jurnal dan sumber-sumber lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini dengan menggunakan penedekatan maudhu'i, yaitu mencoba menjelaskan tentang Ukhuwah dalam Alquran beserta Aktualisasinya baik secara global maupun khusus. Peneliti memilih pendekatan ini karena dalam pendekatan maudhu'i terdapat usaha untuk mensintesiskan dan mengaktualkan permasalahan kontemporer dengan syariat yang sudah berlaku dalam agama ini. Sedangkan teori yang digunakan adalah tafsir kontekstualisasi. Melalui pendekatan ini pula Alquran dapat lebih mudah untuk difahami dan dipraktekkan karena sifatnya yang *salih likulli zamān wa makān.*[10]

[9]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.20-21

[10]Abdul Mustaqim, *Op. Cit.,* Hal. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sumber Data

a. Sumber Primer

Sumber data primeer merupakaan sumber data utamma dalam penelitiaan yakni Alquran. Adapun seumber data primer yangg dimaksud dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Alquran al-Karim yang membahas tentang ukhuwah dalam al-qur'an. Karena penelitian ini terfokus pada konsep ukhuwah perspektif Alquran yang tergolong dalam penelitian Alquran (Dirasah ma fi al-Qur'an).[11]

b. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu sumber yang akan mendukung dalam melakkan penelitian ini, yaitu bukuu-buku dan literatur yagng berkaitan dengan judul penelitian ini. Seperti kitab-kitab tafsir, maqasid shari'ah, fikih, maupun buku-buku lain yang mengkaji tentang tema ukhuwah Islamiah ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adaapun metode dari pengummpulan data pada peneliitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan buuku-buku, kitab-kitabb, artiekel dan literatur laiinnya yaang berhubungan dengan penelitian ini.

[11]Abdual Mustaaqim, *Metode Peanelitian AlQuran dan Tafsir*, (Ideaa Press: Yogyakaarta. 2015). Hal.2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya akan diklasifikasikan berdasarkan bahasan tema persaudaraan atau ukhuwah dalam ayat-ayat ukhuwaah Islamiah dalam Alquran dan akan dianalisis sesuai dengan sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Dalam penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan metode tematik (maudhu'i), metode iniyaitu menafsirkan Alquran dengan caara mengutip tema ukhuwah Islamiyah, kemudian mengumpulkannyadalam satu ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan tema tersebut, kemudian menjelaskannya satu persatu baik dari segi historis dan penafsiran ayatnya, menghubungkan satu ayat dengan ayat yang lain sehingga dapat terbentuk suatu gagasan dan kesimpulan yang utuh dan menyeuruh mengenai bagaimana pandangan Alquran terhadap tema ukhuwah Islamiah yang akan dikaji dalam penelitian ini.[12]

H. Outline Pembahasan

[12] *Ibid,* hlm. 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TAFSI R TEMATIK DAN UKHUWAH

A. Taf sir Tematik

Tafsir ditinjau dari segi bahasa mengikuti wazan "*Taf'il*", asalnya dari akar kata "*Al-fasr*" yang artinya menjelaskan, menyingkaap, dan menampakkan atau mebnejlaskan makna yang abstrak.[13] Tafsir menurut ar-Roghib adalah bagian dari *ta'wil*, dan kebanyakan cenderung pada lafadh-lafadh dan mufradatnya dan kebanyakan cenderung pada *ta'wil* makna dan kalimat.

Sedangkan menurut istilah, tafsir diartikan oleh Abu Hayyan adalah suatu ilmu menerangkan tentang bagaimana cara mengucaplakan lafadz-lafadz Alquran,mengenai petunjuknya dan hukumm-hukumnya baik ketika berdeiri sendiri mauppun ketika tersusun, dan makna yang bisa dimungkinkan ketika tersusun dengan hal lain yang melengkapinya.[14]

Al-Jurjany mendefinisikan tafsir pada asalnya, diartikan membuka. Dalam istilah syara' ialah menjelaskan makna ayat, urusannya, kisahnya, dan tentang baiamana sebab suatu ayat tersebut ditrunkan dengan suatu lafadh yang menunjukan kepadanaya dengan terang.[15]

---

[13]Maanna' Al Qaattan, *Maba hits Fi Ulum Al Qur'an, Khuaququ Ath Thoaba'ah Makhfaudhoh*, tt, hlm. 323.

[14]Manna' Al Qattaan, *Mabaahiiits Fi Uluum Al Qur'an* .....hlm. 324.

[15]Prof. Dr. M. Hasbi Ash Shieaddieqy, *Sejaarah Pen gantar Ilmau Al-Qur'an, Tafsir*, (Jakarta: Bulaan Bintang, 1954,). Hlm. 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak ulama yang memberikan pengertian tafsir di atas, sebagai manusia tidak boleh langsung menyalahkan pendapat ulama yang satu dan membenarkan pendapat ulama yang lainnya, akan tetapi mereka para ulama dalam memberikan pendapat-pendapatnya tentang pengertian tafsir itu punya acuan sendiri-sendiri dalam memberikan pendapatnya tentang pengertian tafsir karena keilmuan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kesimpulan tafsir adalah ilmu yang mengkaji pengetahuan tentang kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. Serta menernagkan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukum hikmah darinya.

1. Pengertian Tafsir Tematik

Tematik secara etimologi adalah bersangkutan dengan tema.[16] Dalam bahasa Arab, tematik adalah *maudhu'i.* sedangkan menurut etimologi bahasa Arab berasal dari kata padanan *wado'a* (meletakkan, mengarang kitab, merendahkan).[17]. Berarti membuat sesuatu pada suatu tempat, menurunkan, merendahkan atau juga berarti menjelaskan dan menetapkan dalam suatu tempat, seperti *nāqah* (unta betina) yang digembalakan oleh seseorang di sebuah ladang yang dikelilingi oleh air, sehingga unta tersebut tidak bisa kemana-mana. Demikian analogi pengertian tematik.[18] Dapat bermakna menyampaikan dan menetapkan pada suatu tempat,

[16]H. Taufiqul Hakim, *t.th. Kamus at-Taufik*, Jepara: El-Falah, hlm. 704.

[17]Musthofa Muslim , *Mabah}its Fi Tafsir al-Maudhu'i*, hlm. 15

[18]Afifudin Dimyati, *Mawarid al-Bayan fi Ulum Alquran*, (Malang: Lisan Arab, 2017) hlm. 131.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tematik berarti membatasi sesuatu tapi tidak membatasi. Demikianlah maksud tematik, karena penafsir mengkaji secara menyeluruh sesuai tema yang ditentukan dan tidak sampai melampaui pokok tema yang ditentukan.Tafsir tematik adalah mengumpulkan ayat-ayat Alquran yang memiliki kesatuan makna dan penjelasan sesuai tema. Pada penelitian ini, peneliti dengan sungguh-sungguh mengusahakan menelusuri dan menemukan ayat-ayat Alquran yang menjelaskan tentang *ukhuwah*. Tafsir tematik ini juaga biasa disebut dengan metode tafsir *tauhidi* (kesatuan) yang kemudian melaksanakan penalaran (analisis) kepada isi kandungan ayat Alquran menurut langkah-langkah yang telah ditetapkan dan syarat-syarat tertentu untuk mengetahuai makna yang masih terkandung, tentu dengan menghubunkan dengan ayat-ayat lainnya dengan korelasi yang komprehensif.[19]

2. Sejarah dan Perkembangan

Dasar tafsir *maudhu'i* telah ada sejak zaman kehidupan nabi Muhammad. Ketika memberikan penafsiran terhadap ayat Alquran dengan ayat Alquran, kemudian pada langkah selanjutnya biasa dikenal dengan nama tafsir *bil ma'tsur*. Penafsiran Alquran dengan Alquran ini merupakan awal bagi muncul atau ditemukannya metode tafsir *maudhu'i*.[20] kemudian pada perkembangan selanjutnyaa nilai-nilai tafsir *maudhu'i* lebih banyak lagi tertulis dalam kitab-kitab tafsir, akan tetapi hanya masih dalam bentuk yang sangat sederhana, belum mengambiil bentuk yangg lebih berani yang dapat dikatakan sebagai suatu metode

[19]Ahmad Izzaan, *Meetodologi Ilmu Tafsir*, (Baandung: Taafakur, 2007) hlm. 178.

[20]Ab. Haayy al-Farmaawi, *Meetode Tafsir Maaudhu'i: Sebauah Penganatar*, Taerj. Suryan Ajamarah, (PT Raja Graafindo Paersada: Jaakarta, 1996), 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berdiri sendiri. Terkadang dalam bentuk yang relatif singkat, seperti yang ada dalam kitab tafsir karya al-Fahr al-Razi, karya al-Qurthubi, dan karya al-'Arabi.[21]

Selain itu, ada beberapa ulama dalam penafsiran mereka telah menggunakan metode yang hampir mendekati metode *maudhu'i*, seperti Ibnu Qayyim dengan karyanya yangg berjudul *al-Bayan fi al-Aqqsam al-Qur'an*, Abu Ubaidillah denggan karyanya *Maajaaz al-Quur'an*, al-Raghiib al-Isfahani denggan karyanya *Mufradat al-Qur'an*, Abu Ja'far al-Naahas denggan karyanya *al-Nasih wa al-Maansukh fi al-Qur'an*, dan al-Jashaash deengan karyanya *Ahhkam al-Qur'an*.

Abu Ishaq al-Syatibi melalui sebuah karyanya *al-Muwafaqat* telah mendiskusikan tentang beberapa pemikiran dasar metode tematik yang diarahkan kepada kajian peesan Alquran secara keseluruhan dan menjadikan beberapa bagian yang terpisah dari ayat atau suraah Alquran menjadi satu yang saling berkaitan. Dan penerapannnya ditampiilkan oleh Muhammad Syaltut (1893-1962) dalam karyanya yang berjudul *Tafsir al-Qur'an al-Karim* yang telah dierbitkan pada tahun 1960. Tetapi Syaltut tidak memaparkan secara menyeluruh.[22]

Pernah terjadi ditahun 60 an akhir, keluar sebuah gagasan untuk membuat sebuah penafsiran pesan Alquran secara menyeluruh. Gagasan yang yang tidak lain ialah kelanjutan dari metode tematik Syaltut untuk yang kali pertama dilaksanakan oleh Ahmad Sayyid al-Kummi. Pemikiran al-Kummi ini mendapatkan apresiasi dari kolegannya, terutama yang di tandai oleh

---

[21]Ahmad Syukri Saaleh, *Metaodologi Taafsir Alqauran Kontemporer: Dalaam Panndanggan Rahmaan*, (Gaung Pearsada Presas, Jakaarta), 53
[22]Ahmad Syukri Shoaleh, *Meatodologi Tafsir al-Qur'aan* ..., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemunculan karya ilmiah yang pengaplikasian atau penerapan cara tersebutt, diantaranya: *al-Fuutuhat al-Rabbaaniyah fi al-Tafssir al-Mauduhu'i li all-Ayat al-Qur'aniyyah* karya al-Husaiin Abu Faarhah, dan *al-Biidāyah fi al-Taafsir al-Mauudhu'i* karya Abd al-Haayy al-Farmawi. Metode ini bukaan hanya dipopulerkaan dan dikembanagkan oleh ahli tafsir yang berasal dari Sunni, tetapi dari ahli tafsir Syii'ah juga mempaopulerkan metode *maudhu'i* ini. Seperti Muhammad Baqir al-Shadr.[23]

3. Aplikasi Langkah Penelitian Tafsir Tematik

Penelitian tafsir menggunakan metode tematik memiliki beberapa langkah, sehingga terjadi penelitian yang sistematis. Sedangkan langkah-langkah melakukan penelitian *maudhu'i* menurut al-Farmawi. *Pertama*. Mencari dan menjadikan masalah yang akan kita dibahas. *Kedua*. Mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai keterikatan dengan persoalan tersebut. Atau kata lainnya, orang peneliti hasur memilihi objek yang akan ditafsirkan berupa suatu tema yang akan dibahasa ataupun istilah pembahasannya, kemudian mengumpulkannya ayatayat yang berkaitandengan masalaha atau istilah tersebut. *Ketiga*. menyusunnya runtutan ayat tersebut, yaitu sesuai dengan giliran turunya teks Alquran, dan mempelajari *asbabun nuzulnya*. *Keempat*. Mengetahui korelasi beberapa ayat tersebut dalam surahnya masing-masing. Hal inilah yang menjadi *ilmu munasabah* sangat penting. *Kelima*. Menyususn pemhasan dalam rangka yang sangat semprrna. *Keenam*. Memebrikam kelengkapan berupa hadits yang sesuai akan pembahasan. *Ketujuh*.

[23]Ahmad Syukri Sholeh, *Metodologi Tafsir al-Qur'an* ..., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mndalami ayat yang sudah dipilih secara kemprehensif dengan cara menjadikan satu ayat-ayat yang memiliki mkana yanga yang sama.[24]

4. Urgensi Tafsir Tematik

Dengan perkembangan zaman yang cukup pesaat, kajian Alquran dengan menggunakan metode tematik ini menjadi suatu yang istimewa dan mulia, dengan menajadikan permasalahan kekinian menjadi sumber kajian tafsir, merupakan usaha yang sangat mulia untuk menggali jawaban dan solusi solutif dari Alquran dan tafsirnya. Metode tematik dirasa cukup relevan untuk menjawab tantangan zaman. Berikut beberapa keistemawaan metode tematik. *Pertama*. Mengumpukanaan semua ayat yang ada kaitannya dalam satu tpik, melihat penafsiran antar satu ayat dengan ayat lainnya, sehingga metode ini menjadikan penafsiran sebagai metode tafsir *bi al-matsur*, yakni suatu metode cara yang jauh dari kesalahan dan mendekati kebenaran. *Kedua*. Dengan mengumplkannya ayat-ayat, penafsir akan dapat mengetahui keteraturan dan keserasian sereta korelaasi antara ayat-ayat yang tersebut. Sehingga penafsir akan memebrikan penejlasan berupa baik makna dan petunjuk Alquran tersebut beserta ketegasan dan kerapian bahasa.

Ketiga. Dengan menjadikan satu semua ayat atau sebagian ayat, seorang mufassir dapat memberikan sebuah pemikirannya yang lebih sempurna dan sangat uth untk mengenai topic permasalahan yang sedang dikaji. Karena penafsir menyeusuri semua masalah yang ada didalam ayat Alquran didalam satu waktu.

[242424]Abu. Hayy al-Farmaawi, *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i,* (Kairo: al-Hadaarah al-Aarabiyah, 1976), 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat. Dengan mengumpukaan menjadi satu ayat Alquran dalam satu pembahasan yang sesaui. Penafsir dapat meghilangkan pemahaman yang bertentangan atau asumsi yang tidak didsaarakn paada aspek ilmiah, yang dianggap oleh sebagian orang, dengan mengungkapkan nilai Alquran. Pada akhirnya teori pengetahuan dan agama melalui Alquran akan dapat ditemukan keserasiannya, bahkan menampilkan Alquran sebaga kitab paripurna pengetahuan.

Seorang penafsir dapat mengerti intii maasalahnya dan segala aspek tentangnya, sehingga mampu mengemukakan pemahaman yang jelas dan memuaskan pembaca. Metode ini memungkinka untuk mengungkap segala rahasia Alquran, agar manusia sang pemilik hati dan akal tergerak untuk meng esakan Allah dan dengan rela memberikan pengakuan segala RahmatNya yang telah ada dalam firmannya. Metode ini akan mempermudah siapapun untuk mempelajari Alquran, dengan dinamika zaman dewasa ini, dengan metode ini membuat masyarakat dapat memahami suatu pokok permasalahan dengan ringkas dan praktis dari apa yang dikaji oleh penafsir.

5. Macam-Macam Tafsir Tematik

a) Tematik Surah

Tematik surah adalah kajian tematik dengan melakukan penelitian terhadap beberapa surah tertentu. Macam tematik ini peneliti harus menerangkan tentang situasi atau kondisi pada saat turunya ayat tersebut, nilai-nilai yang terkandung dalam surah, pokok pikiran yang ada dalam surah tersebut. Model seperti ini dapat menggunakan pendekatan hermeutika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Tematik Term

Tematik term yaitu kajian tematik yang fokus terhadap term atau istilah tertentu yang ada dalam Alquran. Penaliti dapat menggunakan pemikiran beberapa ahli yang membahas tentang istilah tersebut. Model seperti ini bisa menggunkan pendekatan dengan ilmu semantik.

c) Tematik Konseptual

Tematik konseptal yaitu penelitian yang mengangkat konsep yang tidak disebutkan dalam Alquran secarajelas, tetapi secara isi pemikiran atas konsep tersebut ada dalam teks Alquran.

d) Tematik Tokoh

Tematik tokoh adalah pembahasan tematik yang dilakukan terhadap tokoh, dalam hal ini dapat melalui tokoh-tokoh ahli tafsir ataupun tokoh yang disebutkan dalam Alquran yang berupa kisah yang bisa mendapatkan pesan-pesan yang ada dalam peran dari tokoh tersebut.[25]

B. Ukhuwah atau Persaudaraan

1. Pengertiaan *Ukhuwah* atau persaudaraan

Pengertian *Ukhuwah* jika diartikan dari segi bahasa, dalam kamus Lisan Al-'Arab yaitu suatu kata ysng berasal dari kata *akhwun* yang bermakna; pertama, saudara senaasab atau saudara kanndung. Kedua, juga bisa berarti teman dekat atau sahabat. Dalam kitab *Tahdzibut Tahdzib* yang terkkutip dari kamus *Lisan Al-'Araab*, *Al-akhwu* adalah tunggaal (dalam arti saudara saty), kemudianna

[25]Abdul Mustaaqim, *Metode Penewlitian Alaquran dan Tafsir*, (Yogyaakarta: Idea Press, 2019), 61-63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang duaa saudara disebut *akhhoowaani* dan jamaaknya adalah *ikhwān* atau *ikhwah*.[26]

Ditnjau dari segi istilah, *Ukhuwah* juga bisa mempunyai arti persaudaraan, berasal dari akar kata yang awalnya bermkna "memperhatikan". Oelh karena itu dari makna awal ini, *Ukhuwah* memberikan sebuah keesan bahwa persaaudaraan mengharuskan adaanya sebuha perhatian darhi semua pihak yang merasa dirinya bersaudara. Menurut mufassir Quraish Shihab, kemunginan perhatiin itu pada awalnyaa dilahirkan dengan alasan adanya suatu persamaan antara sesama pihak yang bersaudara, sehingga di kemudian makna tersembut berkaembang, samapai akhirnyaa *Ukhuwah* dapat dipahsmi sebagai "setiap persamaan dan keserasian dengan pihak yang lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan".[27]

2. Persaudaraan dalam Islam

Jika dilihat yangterdapat pda kamus bahsasa Arab, kataa *Ukhuwah* berasalnya dari kata *akhun* yangmempunyaai arti teman akrrab, saudarra, atau sahabsat. Dalam Alquran sendiri ditemukan sebanyakk 52 kali, beberapa diantaranya mempunyai makna saudara kandung. Selain bentuk yangtunggal, ada pula kata akhun yang berbentuk jamak dari kata *akhun* yang diketahui dalam dua bentuk, *pertama*, *ikhwānun*, yang biasanya bermakna persaudaraan dalam arti tidak sekandung. Kata *ikhwānun* dalam Alquran dikenal sebanyak 22 kali, yang

[26]Ibnu Manzur, *Liisan Al-Arab*, Jilid 1, (Bairut: Daru Sadir), hlm. 40.

[27]M. Quraiash Shihaab, *Wawaasan Al-Qur'aan: Taafsir Mauadhu'i Atas Pealbagai Pearsoalan Umaat*, (Bandung: Mizan, 1996) hlm. 486.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagiannya di sandingkan dengan kata *ad-Dīn*, seperti dalam surat At-Taubah ayat 11..

Kedua, selain kata *Ikhwaan* adalah kata *ikhwaah* yang dapat dijumpai dalam Alquran yakni sebanyak tujuh kali. Semuanya diperhunkanan dalam arti persaudaraan satu keketurunan (kecuali satu ayat: *Innnama Mu'minuuna Ikhwat* (Al-Hujuuraat: 10).[28]

Dari beberapa dasar yang telah dipaparkan diatas, sangat menarik untuk ditelusuri jawaban mengapa Alquran ketika membahas mengenai *Ukhuwah Imaaniyah* atau *Islaamiyah* itu memakai kata yang kamak jjamak dari *al-Akhuun* yangg berbentuk *Ikhwat* yang bissanya selalu dipergunakan sebagai arti persaudaraan yanf seketurunan. Atau, lebih singkatnya mengapa Alquran ketika mwmbahas mengenai *Ukhuwah Islamiyah* tidak pernah menggunakan kata *Ikhwaan* sedangkan kata ini selalu dipergunakan untuk makna persaudaraan yang tidakk seketurunan. Jika kita dengan pihak yanglain,

Dalam permasalahan ini, M. Quraish Shihab beranggapan bahwa semacam ini hanya bertujuan untuk memperkuat dan meperrerat jalinan hubungan dengan sesama muslim. Sehingga adanya hubungan itu terjadi bukan saja karena dasar iman mereka, akan teatapi jugaa seakaan diikat oleh persaudaaraan yang satu keturunan yang diberitahukan dengan sebuah kata

[28]M. Quraish Shihab, *Memabumikan Al-Qur'aan: Fuangsi Dan Pearan Waahyu Dalam Kehidupan Masyaarakat*, hlm. 357.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikhwah, maka tidak adaa satu alasaan pun untuk merusak hubungan baik antaara mereka.[29]

Selain kata *mufrad akhun* ysng memilki arti saudara laki-laki dan mempunyai jamak *ikhwan* atau *Ikhwah* adajuga kata *mufrad ukhtun* yang berarti saudara perempuan. Sedangkan jamak kata *Ikhwah* yaitu *akhwaatun* yang ada dalam penelitian ini, kata *Ikhwah* tidak masuk ke dalam bagian pembahasan tema besar *ukhuwah*. Ketika mmbahas tentang *Ukhuwah*, warga muslim secara keseluruhan sudah sanggat akrab dengan istilah *Ukhuwah Islaaamiyah*. Hal inilah yang harus jelaskan maknanya, sehingga pembahsan yang dilaksanakan tentang *Ukhuwah* tidsk terjadi tumpang tindih. Oleh karenanya terlebih dahulu sangat perlu untuk dilakukan peninjaunjauan kebahasaan untuk menetapkan poisisi sebuha kata *Islamiyah* dalsm penggunkanan istilah di atas. Kesaan yanag telah dimunculkan dari istilah *Ukhuwah Islaaamiyah* yang memiliki makna "persaudaraan yanag dijalin dengan sesama musliem", atau dengan kata lain, "perssaudaraan dengan sesama muslim", mka oelh demikian kata "*Islaamiyah*" dijadikaan pelaku *Ukhuuwah* itu.[30]

Pemahaman menganai ini telah dirasa kurng tepaat, karena sesungguhnyanya kata *Islaamiyah* yang disusun dengan kata *Ukhuwah* lebih bsa tepat dipahami sebaagai adjeaktifaa. Sehingga kesimpulan yang bisa diambil dari

---

[29]M. Quraish Shihab, *Membuaamikan Alquraan: Fungsi Daan Peraaan Wahyu Dalam Kehidupaan Masyaarakat*, hlm. 358.

[30]M. Quraish Shihaab, *Wawasana Alquran: Tafasir Maudahu'i Atas Pelbaagai Persoalan Umat*, hal. 486.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makna *Ukhuwah Islaaamiyah* berarti ”persaudaraaan yang memiliki dan bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam”. Sehubungan dengan pendapat ini, Quraish Shihab berpatokan kepada dua pendapat. *Pertama*, tentu saja Alquran dan hadis yang memperkenalkan bermacam-macam persaudaraan, seperti yang akan diuraikan selanjutnya. *Kedua*, karena alasan kebahasaan. Di dalam bahasa arab, kata sifat selalu harus disesuaikan dengan yang disifatinya. Jika yang disifati berbentuk indentitif maupun feminin, kata sifatnya pun harus demikian. Ini terlihat jelas, pada saat kita berkata *Ukhuwah Islāmiyah* dan *Al Ukhhuwwah Al-Islāmiyah*.[31]

3. Macam-Macam *Ukhuwah* atau Persaudaraan dalam Islam

Menurut pengertian *ukhuwah* yang ada dalam ayat-ayat Alquran, maka pembagian ukhuwwah dibagi menjadi empat macam. Diantaranya:

a. *Ukhuwawah fi Al-‘ubuudiyyah*

Menjelaskan bahwasannya semua yang tercipta sebagai makluk adalah memiliki hubungan saudara dalam artin mempunyai persamaan. Dan bukanlah semua binatang yang ada di bumi, dan bukan juga burung terbang dengan kedua sayapnya, melainkan dia adalah umat seperti halnya kamu. Persamaan ini adalah antara lain, dalam ciptaan dan ketundukan kepada Allah (Al-Baqarah: 28)

b. *Ukhuwwaah fi Al-insaaniyah*

Dalam hal ini meiliki arti bahwaasannya semua manusia adalah salig bersaudara, karena manusia semuanya adalah berawal dari ayah dan ibu yang satu yaitu adam

[31]M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqauran: Tafsir Maudahu’i Atas Pelbaagai Persoalan Umat*, (Bandaung: Mizan, 2011) hal. 486.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan hawa. Ayat Al-Hujuuraat 12 menerangkan akan tentang hal ini. Rasul SAW juga menekankan dalam sabda beliau: "*kuunuu 'ibad Allah ikhwaana Al-'ibad kulluhum ikhwat*"

c. *Ukhuwawa h fi Al-wathaaniyah wa Al-naasab*.

Bersaudaara didalam satu keturunan dan atu kebanggsaan seperti yang telah diisyaratkan oleh bunyi ayat: *Wa ilaa aad akhaahum hud* dan lain-lain.

d. *Ukhuwwah fi din Al-Islam*.

Hubungan saudara antara sesama umat muslim, seperti yang telah disebutkan dalm surah Al-Ahzab ayat lina. Demikianpula Rasulullah SAW yang bersabda: *antum ashabiy, ikhwanunaa Al-ladzina ya'tuna ba'diy* (kalian semua adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudaara kita adalah yanag dataang sesudah (wafaat) –ku.[32]

[32]M. Qauraish Shihab, *Wawasaan Al-Qur'aan: Tafsir Maaudhu'i Atas Pelbagaai Persaoalan Umat,* (Bandung: Mizan,2011) hal 487.aa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

AYAT-AYAT PERSAUDARAAN

A. Ayat Ukhuwah atau Persaudaraan Dalam Alquran

Dalam Alquran telah menjelaskan tentang ukhuwah atau persaudaraan yang harus selalu dijaga oleh umat muslim, baik dengan sesama muslim ataupun non muslim. Penjelasan Alquran dalam bentuk term ada 96 ayat, begitu juga ayat yang mengandung tentang persaudaraan yang berupa nilai-nilai yang bisa menjadi pesan dan petunjuk bagi kehidupan manusia. Term-term yang ada dalam Alquran sebagai berikut:

No	Kontek	Surah	Ayat	Lafadz
1	اخ Saudara laki-laki	an-Nisa	12	وَّلَهٗٓ اَخٌ اَوْ اُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ
2		An-Nisa	23	وَخٰلٰتُكُمْ وَبَنٰتُ الْاَخِ وَبَنٰتُ الْاُخْتِ
3		Yusuf	59	وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ قَالَ ائْتُوْنِيْ بِاَخٍ لَّكُمْ مِّنْ اَبِيْكُمْ
4		Yusuf	77	قَالُوْٓا اِنْ يَّسْرِقْ فَقَدْ سَرَقَ اَخٌ لَّهٗ مِنْ قَبْلُ
5	اخا Saudara	Al-Ahqaf	21	وَاذْكُرْ اَخَا عَادٍۗ اِذْ اَنْذَرَ قَوْمَهٗ بِالْاَحْقَافِ
6	اخانا Saudara	Yusuf	63	يٰٓاَبَانَا مُنِعَ مِنَّا الْكَيْلُ فَاَرْسِلْ مَعَنَآ اَخَانَا نَكْتَلْ
7		Yusuf	65	وَلَمَّا فَتَحُوْا مَتَاعَهُمْ وَجَدُوْا بِضَاعَتَهُمْ رُدَّتْ اِلَيْهِمْۗ قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا نَبْغِيْۗ هٰذِهٖ بِضَاعَتُنَا رُدَّتْ اِلَيْنَا وَنَمِيْرُ اَهْلَنَا وَنَحْفَظُ اَخَانَا وَنَزْدَادُ كَيْلَ بَعِيْرٍۗ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	اخاه	Al-A’raf	111	قَالُوْٓا اَرْجِهْ وَاَخَاهُ وَاَرْسِلْ فِى الْمَدَاۤىِٕنِ حٰشِرِيْنَۙ
9		Yusuf	69	وَلَمَّا دَخَلُوْا عَلٰى يُوْسُفَ اٰوٰٓى اِلَيْهِ اَخَاهُ قَالَ اِنِّيْٓ اَنَا اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَىِٕسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ
10		Yusuf	76	فَبَدَاَ بِاَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاۤءِ اَخِيْهِ ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِّعَاۤءِ اَخِيْهِۗ كَذٰلِكَ كِدْنَا لِيُوْسُفَۗ مَا كَانَ لِيَاْخُذَ اَخَاهُ فِيْ دِيْنِ الْمَلِكِ اِلَّآ اَنْ يَّشَاۤءَ اللّٰهُۗ نَرْفَعُ دَرَجٰتٍ مَّنْ نَّشَاۤءُۗ وَفَوْقَ كُلِّ ذِيْ عِلْمٍ عَلِيْمٌ
11		Maryam	53	وَوَهَبْنَا لَهٗ مِنْ رَّحْمَتِنَآ اَخَاهُ هٰرُوْنَ نَبِيًّا
12		Al-Mu’minun	45	ثُمَّ اَرْسَلْنَا مُوْسٰى وَاَخَاهُ هٰرُوْنَ ۙ بِاٰيٰتِنَا وَسُلْطٰنٍ مُّبِيْنٍۙ
13		Al-Furqan	35	وَلَقَدْ اٰتَيْنَا مُوْسَى الْكِتٰبَ وَجَعَلْنَا مَعَهٗٓ اَخَاهُ هٰرُوْنَ وَزِيْرًا
14		As-Syu’aro	36	قَالُوْٓا اَرْجِهْ وَاَخَاهُ وَابْعَثْ فِى الْمَدَاۤىِٕنِ حٰشِرِيْنَ
15	اخاهم	Al-A’raf	65	وَاِلٰى عَادٍ اَخَاهُمْ هُوْدًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ مَا لَكُمْ مِّنْ اِلٰهٍ غَيْرُهٗۗ
16		Al-A’raf	73	وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
17		Hud	85	وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
18		Hud	50	وَاِلٰى عَادٍ اَخَاهُمْ هُوْدًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
19		Hud	61	وَاِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

20		Hud	84	وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًاۗ قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
21		An-Naml	45	وَلَقَدْ اَرْسَلْنَآ اِلٰى ثَمُوْدَ اَخَاهُمْ صٰلِحًا اَنِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
22		Al-Ankabut	36	وَاِلٰى مَدْيَنَ اَخَاهُمْ شُعَيْبًاۙ فَقَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللّٰهَ
23	اخوك	Yusuf	69	قَالَ اِنِّيْٓ اَنَا اَخُوْكَ فَلَا تَبْتَىِٕسْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ
24		Toha	42	اِذْهَبْ اَنْتَ وَاَخُوْكَ بِاٰيٰتِيْ وَلَا تَنِيَا فِيْ ذِكْرِيْ
25	اخوه	Yusuf	8	اِذْ قَالُوْا لَيُوْسُفُ وَاَخُوْهُ اَحَبُّ اِلٰٓى اَبِيْنَا مِنَّا
26	اخوهم	As-Syuara	106	اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ نُوْحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ
27		As-Syuara	124	اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ هُوْدٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ ۚ
28		As-Syuara	142	اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ صٰلِحٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ
29		As-Syuara	161	اِذْ قَالَ لَهُمْ اَخُوْهُمْ لُوْطٌ اَلَا تَتَّقُوْنَ
30	اخي	Al-Maidah	25	قَالَ رَبِّ اِنِّيْ لَآ اَمْلِكُ اِلَّا نَفْسِيْ وَاَخِيْ فَافْرُقْ بَيْنَنَا
31		Al-Maidah	31	اَعَجَزْتُ اَنْ اَكُوْنَ مِثْلَ هٰذَا الْغُرَابِ فَاُوَارِيَ سَوْءَةَ اَخِيْۚ
32		Al-A’raf	151	قَالَ رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَلِاَخِيْ وَاَدْخِلْنَا فِيْ رَحْمَتِكَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33		Yusuf	90	قَالَ اَنَا۠ يُوْسُفُ وَهٰذَآ اَخِيْ قَدْ مَنَّ اللّٰهُ عَلَيْنَاۗ
34		Toha	30	هٰرُوْنَ اَخِى
35		Al-Qhasash	34	وَاَخِيْ هٰرُوْنُ هُوَ اَفْصَحُ مِنِّيْ لِسَانًا فَاَرْسِلْهُ مَعِيَ رِدْءًا
36		Shod	23	اِنَّ هٰذَآ اَخِيْ ۖلَهٗ تِسْعٌ وَّتِسْعُوْنَ نَعْجَةً وَّلِيَ نَعْجَةٌ وَّاحِدَةٌ
37	اخيك	Al-Qhasash	35	قَالَ سَنَشُدُّ عَضُدَكَ بِاَخِيْكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطٰنًا
38	اخيه	Al-Baqarah	178	فَمَنْ عُفِيَ لَهٗ مِنْ اَخِيْهِ شَيْءٌ فَاتِّبَاعٌ بِالْمَعْرُوْفِ
39		Al-Maidah	30	فَطَوَّعَتْ لَهٗ نَفْسُهٗ قَتْلَ اَخِيْهِ فَقَتَلَهٗ فَاَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِيْنَ
40		Al-Maidah	31	يَّبْحَثُ فِى الْاَرْضِ لِيُرِيَهٗ كَيْفَ يُوَارِيْ سَوْءَةَ اَخِيْهِ
41		Al-A’raf	142	وَقَالَ مُوْسٰى لِاَخِيْهِ هٰرُوْنَ اخْلُفْنِيْ فِيْ قَوْمِيْ وَاَصْلِحْ
42		Al-A’raf	150	وَاَلْقَى الْاَلْوَاحَ وَاَخَذَ بِرَأْسِ اَخِيْهِ يَجُرُّهٗٓ اِلَيْهِ
43		Yusuf	87	وَاَوْحَيْنَآ اِلٰى مُوْسٰى وَاَخِيْهِ اَنْ تَبَوَّاٰ لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيُوْتًا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

44		Yusuf	64	قَالَ هَلْ اٰمَنُكُمْ عَلَيْهِ اِلَّا كَمَآ اَمِنْتُكُمْ عَلٰٓى اَخِيْهِ مِنْ قَبْلُۗ
45	اخيه	Yusuf	70	فَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ السِّقَايَةَ فِيْ رَحْلِ اَخِيْهِ
46		Yusuf	76	فَبَدَاَ بِاَوْعِيَتِهِمْ قَبْلَ وِعَاءِ اَخِيْهِ
47		Yusuf	76	ثُمَّ اسْتَخْرَجَهَا مِنْ وِّعَاءِ اَخِيْهِۗ
48		Yusuf	87	يٰبَنِيَّ اذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُّوْسُفَ وَاَخِيْهِ
49		Yusuf	89	قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَّا فَعَلْتُمْ بِيُوْسُفَ وَاَخِيْهِ اِذْ اَنْتُمْ جَاهِلُوْنَ
50		Al-Hujurat	12	اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ
51		Al-Mu’arij	12	وَصَاحِبَتِهٖ وَاَخِيْهِۙ
52		Abasa	34	يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرْءُ مِنْ اَخِيْهِۙ
53	اخويكم	Al-Hujurat	10	اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ
54	اخوان	Al-Isra’	27	اِنَّ الْمُبَذِّرِيْنَ كَانُوْٓا اِخْوَانَ الشَّيٰطِيْنِ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

55		Qaf	13	وَعَادٌ وَّفِرْعَوْنُ وَاِخْوَانُ لُوْطٍ
56	اخوانا	Ali Imron	103	فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ
57		Al-Hijr	47	وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ اِخْوَانًا عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ
58	اخوانكم	Al-Baqarah	220	وَاِنْ تُخَالِطُوْهُمْ فَاِخْوَانُكُمْۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ
59		At-Taubah	11	فَاِنْ تَابُوْا وَاَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَاٰتَوُا الزَّكٰوةَ فَاِخْوَانُكُمْ
60		At-Taubah	23	لَا تَتَّخِذُوْٓا اٰبَاۤءَكُمْ وَاِخْوَانَكُمْ اَوْلِيَاۤءَ اِنِ اسْتَحَبُّوا الْكُفْرَ
61		At-Taubah	24	قُلْ اِنْ كَانَ اٰبَاۤؤُكُمْ وَاَبْنَاۤؤُكُمْ وَاِخْوَانُكُمْ وَاَزْوَاجُكُمْ
62		An-Nur	61	اَوْ بُيُوْتِ اٰبَاۤىِٕكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ
63		Al-Ahzab	5	فَاِنْ لَّمْ تَعْلَمُوْٓا اٰبَاۤءَهُمْ فَاِخْوَانُكُمْ فِى الدِّيْنِ وَمَوَالِيْكُمْ
64	اغواننا	Al-Hasr	10	رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِاِخْوَانِنَا الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ
65	اخوانهم	Ali Imron	156	لَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ كَفَرُوْا وَقَالُوْا لِاِخْوَانِهِمْ
66		Ali Imron	168	اَلَّذِيْنَ قَالُوْا لِاِخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوْا لَوْ اَطَاعُوْنَا مَا قُتِلُوْا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

67		Al-An’am	87	وَمِنْ اٰبَاۤىِٕهِمْ وَذُرِّيّٰتِهِمْ وَاِخْوَانِهِمْ ۚ وَاجْتَبَيْنٰهُمْ
68		Al-A’raf	202	وَاِخْوَانُهُمْ يَمُدُّوْنَهُمْ فِى الْغَيِّ ثُمَّ لَا يُقْصِرُوْنَ
69		Al-Ahzab	18	قَدْ يَعْلَمُ اللّٰهُ الْمُعَوِّقِيْنَ مِنْكُمْ وَالْقَاۤىِٕلِيْنَ لِاِخْوَانِهِمْ هَلُمَّ اِلَيْنَا
70		Al-Mujadalah	22	وَلَوْ كَانُوْٓا اٰبَاۤءَهُمْ اَوْ اَبْنَاۤءَهُمْ اَوْ اِخْوَانَهُمْ اَوْ عَشِيْرَتَهُمْ
71		Al-Hasr	11	اَلَمْ تَرَ اِلَى الَّذِيْنَ نَافَقُوْا يَقُوْلُوْنَ لِاِخْوَانِهِمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا
72	اخوانهن	An-Nur	31	اَوْ اٰبَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اٰبَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ اَوْ اَبْنَاۤءِ بُعُوْلَتِهِنَّ اَوْ اِخْوَانِهِنَّ
73		An-Nur	31	اَوْ بَنِيْٓ اِخْوَانِهِنَّ اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَاۤىِٕهِنَّ
74		Al-Ahzab	55	لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِيْٓ اٰبَاۤىِٕهِنَّ وَلَآ اَبْنَاۤىِٕهِنَّ وَلَآ اِخْوَانِهِنَّ
75		Al-Ahzab	55	وَلَآ اَبْنَاۤءِ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَاۤءِ اَخَوٰتِهِنَّ وَلَا نِسَاۤىِٕهِنَّ
76	اخوة	An-Nisa	11	فَاِنْ كَانَ لَهٗٓ اِخْوَةٌ فَلِاُمِّهِ السُّدُسُ مِنْۢ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
77		An-Nisa	176	وَاِنْ كَانُوْٓا اِخْوَةً رِّجَالًا وَّنِسَاۤءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْاُنْثَيَيْنِ
78		Yusuf	58	وَجَاۤءَ اِخْوَةُ يُوْسُفَ فَدَخَلُوْا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

79		Al-Hujurat	10	اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ
80	اخواتك	Yusuf	5	لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلٰى اِخْوَتِكَ فَيَكِيْدُوْا لَكَ كَيْدًا
81	اخواته	Yusuf	7	لَقَدْ كَانَ فِيْ يُوْسُفَ وَاِخْوَتِهٖٓ اٰيٰتٌ لِّلسَّاۤىِٕلِيْنَ
82	اخواتي	Yusuf	100	مِنْۢ بَعْدِ اَنْ نَّزَغَ الشَّيْطٰنُ بَيْنِيْ وَبَيْنَ اِخْوَتِيْۗ
83	اخت	An-Nisa	12	وَّلَهٗٓ اَخٌ اَوْ اُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ
84		An-Nisa	23	وَبَنٰتُ الْاَخِ وَبَنٰتُ الْاُخْتِ وَاُمَّهٰتُكُمُ الّٰتِيْٓ اَرْضَعْنَكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ
85		An-Nisa	176	اِنِ امْرُؤٌا هَلَكَ لَيْسَ لَهٗ وَلَدٌ وَّلَهٗٓ اُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَۚ
86		Maryam	28	يٰٓاُخْتَ هٰرُوْنَ مَا كَانَ اَبُوْكِ امْرَاَ سَوْءٍ وَّمَا كَانَتْ اُمُّكِ بَغِيًّا
87	اختك	Toha	40	اِذْ تَمْشِيْٓ اُخْتُكَ فَتَقُوْلُ هَلْ اَدُلُّكُمْ عَلٰى مَنْ يَّكْفُلُهٗ
88	اخته	Al-Qashash	11	وَقَالَتْ لِاُخْتِهٖ قُصِّيْهِۖ فَبَصُرَتْ بِهٖ عَنْ جُنُبٍ وَّهُمْ لَا يَشْعُرُوْنَ
89	اختها	Al-A’raf	38	كُلَّمَا دَخَلَتْ اُمَّةٌ لَّعَنَتْ اُخْتَهَا

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90		Az-Zukhruf	48	وَمَا نُرِيْهِمْ مِّنْ اٰيَةٍ اِلَّا هِيَ اَكْبَرُ مِنْ اُخْتِهَاۖ
91	اختين	An-Nisa	23	وَاَنْ تَجْمَعُوْا بَيْنَ الْاُخْتَيْنِ اِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ
92	اخواتكم	An-Nisa	23	حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ اُمَّهٰتُكُمْ وَبَنٰتُكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ
93		An-Nisa	23	اُمَّهٰتُكُمُ الّٰتِيْٓ اَرْضَعْنَكُمْ وَاَخَوٰتُكُمْ مِّنَ الرَّضَاعَةِ
94		An-Nur	61	اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ
95	اخواتهن	An-Nur	31	اَوْ بَنِيْٓ اَخَوٰتِهِنَّ اَوْ نِسَاۤىِٕهِنَّ اَوْ مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّ
96		Al-Ahzab	55	وَلَآ اَبْنَاۤءِ اِخْوَانِهِنَّ وَلَآ اَبْنَاۤءِ اَخَوٰتِهِنَّ وَلَا نِسَاۤىِٕهِنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ اَيْمَانُهُنَّۗ

Ayat- ayat diatas dalam Alquran yang terdapat term al-Akh. Berasal dari kata al-Akh yang memiliki makna saudara, tetapi terdapat ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai tentang persaudaraan, diantaranya:

No	Surah	Ayat	Lafadz
1	Al-Hujurat	10	اِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ
2	Al-Hujurat	11	يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاۤءٌ مِّنْ نِّسَاۤءٍ عَسٰٓى اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّۚ وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الظّٰلِمُوْنَ
3	Al-Hujurat	12	يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّاْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ
4	Al-Hujurat	13	يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْاۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Al-Imron	103	وَاعْتَصِمُوْا بِحَبْلِ اللّٰهِ جَمِيْعًا وَّلَا تَفَرَّقُوْا ۚ وَاذْكُرُوْا نِعْمَتَ اللّٰهِ عَلَيْكُمْ اِذْ كُنْتُمْ اَعْدَاۤءً فَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِكُمْ فَاَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهٖٓ اِخْوَانًاۚ وَكُنْتُمْ عَلٰى شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَاَنْقَذَكُمْ مِّنْهَا ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُوْنَ
6	Al-Hijr	47	وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ اِخْوَانًا عَلٰى سُرُرٍ مُّتَقٰبِلِيْنَ
7	Al-Ashr	3	اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
8	An-Nisa	36	اِنَّ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْ اَنَّ لَهُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا وَّمِثْلَهٗ مَعَهٗ لِيَفْتَدُوْا بِهٖ مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْقِيٰمَةِ مَا تُقُبِّلَ مِنْهُمْ ۚ وَلَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌ
9	An-Nur	61	لَيْسَ عَلَى الْاَعْمٰى حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْاَعْرَجِ حَرَجٌ وَّلَا عَلَى الْمَرِيْضِ حَرَجٌ وَّلَا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَنْ تَاْكُلُوْا مِنْ بُيُوْتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اٰبَاۤىِٕكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اُمَّهٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اِخْوَانِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخَوٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَعْمَامِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ عَمّٰتِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ اَخْوَالِكُمْ اَوْ بُيُوْتِ خٰلٰتِكُمْ اَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَّفَاتِحَهٗٓ اَوْ صَدِيْقِكُمْ ۗ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَنْ تَاْكُلُوْا جَمِيْعًا اَوْ اَشْتَاتًاۗ فَاِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوْتًا فَسَلِّمُوْا عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللّٰهِ مُبٰرَكَةً طَيِّبَةً ۗ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰيٰتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ
10	Al-Anfal	63	وَاَلَّفَ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ ۗ لَوْ اَنْفَقْتَ مَا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا مَّآ اَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوْبِهِمْ وَلٰكِنَّ اللّٰهَ اَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۗ اِنَّهٗ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ

B. Makna-Makna Ukhuwah dalam Alquran

Kata *al-Akh* adalah kata bentuk awal, sedangkan *Akhun* atau *Ukhtun* adalah bentuk tunggal laki-laki dan perempuan, jika berbentuk *jama'* atau banyak menjadi *Ikhwān* dan *Ikhwah* ataupun berbentuk kata ganti. Kemudian dalam ayat-ayat diatas yang memaparkan term *al-Akh* memiliki arti saudara. Sedangkan ayat-ayat yang mengandung nilai-nilai persaudaraan yang memiliki manfaat yang signifikan dan berdampak bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sosial, bahkan dalam kehidupan bernegara, seperti: Kekuatan persaudaraan akan menghasilkan kesatuan dan kedamaian, persaudaraan yang kokoh menjadikan masyarakat yang mandiri, dan adanya kerukunan atas perbedaan ras. Agama, suku, dan budaya.[33]

Penelitian yang dilakukan ini memiliki fokus terhadap ayat-ayat yang mengandung tentang ukhuwah atau persaudaraan. Karena penelitian ini memiliki latar belakang dengan masalah adanya pertikaian ataupu perdebatan dikalangan umat islam, maka dirasa sangat dibutuhkan ayat-ayat Alquran yang mengandung nilai-nilai persaudaraan. Sehingga kesadaran pembaca akan muncul tetntang perlunya menjaga ikatan persaudaraan.

[33]Khairil Ikhsan Siregar, "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah", *Jurnal Studi Alquran, Vol. 14*, 2018, 165-168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TAFSIR AYAT-AYAT UKHUWAH DALAM AL-QUR'AN

A. Penafsiran Ayat-Ayat

1. Ayat-Ayat *Ukhuwah fi al-'ubudiyah*

Surah an-Nisa Ayat 36

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka."

a. Asbabun Nuzul

Asbabun nuzul dari surah ini dari Mu'az Ibnu Jabal, Rosulullah bertanya kepadanya "Tahukah kamu, apakah aapakah hak Allah terhadap hamba-hambanya? Mu'az menjawab "Allah dan Rasulnya yang lebih mengetahui". Rasulullah bersabda: "Hendaknya mereka menyembahNya dan tidak mempersekutukan Nya dengan sesuatu pun". Kemudian Muhammad mewasiatkan mewasiatkan agar kedua orang tuaagar kedua orang tuaagar kedua orang tua diperlakukan dengan perlakuan perlakuan yang baik, karena sesungguhnya Allah SWT menjadikan keduannya sebagai pe menjadikan keduannya sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penyebab bagi nyebab bagi nyebab bagi keberadaanmu dari alam adam sampai alam wujud.[34]

Ayat 36 ini sangat erat hubunganya juga dengan Ukhuwah Islamiyah, karena dalam ayat ini yang pada intinya kita disuruh untuk menjalin tali persaudaraa, diantaranya adalah berbuat baik kepada kedua orang tua, karib kerabat tetangga yang dekat maupun jauh, ataupun yang lain-lainya yang termasuk masih teman sejawa.Dalam hal ini tidak lain hanyalah keikhlasan kita dalam menjalin tali Ukhuwah Islamiyah.

b. Munasabah

Munasabah dari surah an-Nisa ayat 36 dengan ayat selanjutnya menunjukkan bahwasanya Allah melebihkan laki-laki daripada perempuan, mewajibkan laki-laki memberikan nafkah.

Laki-laki sebagai pemimpin memiliki kewajiban untuk mengajak keluarganya untuk berbakti kepada orang tua, ataupun orang lain. Maka hal ini termasuk perintah untuk berperilaku akhlaq al-Karimah, sehingga dapat mempererat hubungan dengan orang lain. Sedangkan dalam ayat selanjutnya menerangkan orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain berbuat kikir atau bakhil. Ayat ini berkaitan erat dengan ayat sebelumnya, tepatnya pada potongan ayat

[34]Sholeh HAA, dan DR, HMD, Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran*, (Diponegoro: Semarang, 1998), 495.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terakhir. Ayat yang ke 37 ini merupakan penjelasan dari potongan ayat yang sebelumnya.[35]

c. Penafsiran

Dalam Tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa beribadah kepada Allah ialah tunduk kepada-Nya, menetapkan kewibawaan dan keagungan-Nya didalam jiwa, takluk kepada kekuasan-Nya diwaktu sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, mengerjakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Ny, dengan demikian seluruh amal baik berupa perkataan maupun perbuatan akan menjadi baik.[36] Jadi, kita dalam melakukan Ukhuwah Islamiyah ini merupakan amal ibadah yang diperintahkan oleh Allah Swt. Dalam kitab lain dijelaskan bahwa orang islam belumlah matang keislamanya sebeum ia mencintai saudaranya, seperti ia mencintai dirinya sendiri, dalam lingkup nikroseperti hubungan Antara dua orang sesame muslim tampaknya relatif mudah menjalankanya. Hal ini dapat digambarkan seperti zaman hijrahnya Nabi Muhammad Saw ke Madinah. Begitu tiba di Madinah sorang muhajirin lalu lalu dipersaudarakn dengan seorang Anshar dan dibagilah harta seorang Anshar sebagian untuk saudaranya yang muhajirin.[37]

---

[35]Imam Muhammad Bin Ali Bin Muhammad Asy-Syaukani, Fathul Qadir, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiah, 1994), 589
[36]Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* ..., 32.
[37]Fuad Anshary, *Masa Depan Umat Islam Indonesia*, (Mizan: Bandung, 1993), 152.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwasanya kita dalam beribadah kepada Allah Swt seharusnya sadar, karena bila ibadah yang kita kerjakan dengan penuh kesadaran akan menimbulkan ketentraman bagi hati kita dalam menjalankan suatu ibadah tersebut.[38]

Kita harus mengikhlaskan diri kepada Allah Swt, dalam beribadah kepada Allah, dan kita tidak boleh mempersekutukan Allah dalam beramal,dan dengan beramal itu kita selalu dalam keadaan hanya karena Allah semata-mata, yang pada intinya keikhlasan hati kita.[39]

Allah memerintahkan agar berbuat baik kepada orang lain, yang tertera dalam ayat 36 ini merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap manusia.[40]

Surah al-Hujurat Ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

"Hai Manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal, sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal."

[38]Haji Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar* ..., 61.
[39]Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'an Majid* ..., 820.
[40]Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada ayat 13 ini menjelaskan bahwa Allah Swt telah menciptakan manusia dari seorang laki-laki yaitu Nabi Adam dan seorang perempuan yaitu Hawa, kemudian menjadikan umat manusia berpecah-pecah menjadi suku-suku, dengan demikian supaya kita saling mengenal dan sesungguhnya umat manusia itu sama dihadapan Allah Swt, tiada suatu bangsa mempunyai kelebihan dengan yang lain, semuanya adalah sama-sama anak cucu Adam. Dan yang mulia disisi Allah Swt adalah orang yang paling bertaqwa. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.[41]

Ayat ini berkaitan dengan tiga ayat sebelumnya karena pada ayat 10 menerangkan tentang dilarangnya seseorang dalam perdebatan ataupun pertingkaian, karean semua umat muslim adalah saudara. Kemudian pada ayat 11 menerangkan tentang larangan menhinakan orang lain, karena bisa jadi orang yang dihina itu lebih baik dari padanya. Pada ayat ke 12 menerangkan tentang larangan memiliki rasa curiga kepada orang lain, karena hal ini dapat merusak persaudaraan sesama muslim. Keterkaitan ayat 10 sampai 13 ini kan dipaparkan pada penelitian ini.

a. **Asbabun Nuzul**

Asbabun Nuzul ayat 13 ini dijelaskan bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan Abi Hindin akan dikawinkan oleh Rasulullah kepada seorang wanita Bani

[41]Salim Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7* ..., 321.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bayadhah. Bani Bayadhah berkata, ” Wahai Rasulullah pantaskah kalau kami mengawinkan putri-putri kami dengan budak-budak kami?”. Ayat ini turun sebagai penjelasan bahawa dalam islam tidak ada perbedaan Antara bekas budak dengan orang merdeka.[42]

b. **Penafsiran**

Ayat 13 ini Allah Swt menjelaskan bahwa manusia diciptakan berbangsa-bangsa, bebeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemoohkan, akan tetapi supaya saling mengenal dan saling tolong menolong, Dan Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dan keturunannya, kepangkatan dan kekayaan karena yang paling mulia diantara manusia disisi Allah Swt hanyalah orang-orang yang paling bertaqwa kepada-Nya.[43]

Jadi penjelasan dari ayat 13 ini tidak lain adalah bahwa Allah dalam menciptakan manusia itu adalah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bangsa dimana berbeda-beda juga soal warna kulitnya, agar supaya mereka saling mengenal dan saling menolong khususnya bagi sesama muslim, kemudian dalam ayat ini juuga diijelaskan bahwa Allah tidak menyukai kepada orang-orang yang sombong.

Surah an-Nur Ayat 61

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَىٰ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى
الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ

[42]Sholeh HAA, DR, HMD , Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Al-Qur’an*..., 475.
[43]Depag RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya* ..., 441.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ
أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكْتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ
ۚ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا ۚ فَإِذَا
دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَارَكَةً
طَيِّبَةً ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

"Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya."

a. **Asbabun Nuzul**

Ayat ini memiliki asbabun nuzul dalam riwayat al-Harist pergi mengikuti rasulullah, ia meminta Khalid Bin Zaid untuk menjaga keluarganya, tetapi Khalid merasa keberatan untuk makan dirumah Harits, karena ia sangat berhati-hati (melanggar hukum), maka ayat ini membenarkan makanan yang disuguhkan. Terdapat pandangan lain juga tentang asbabun nuzul ayat ini yang diriwayatkan Sa'id Ibnu Jubair dan Miqsam, menceritakan pada awalnya mereka merasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberatan bila makan bersama orang yang buta. Karena orang buta tidak bisa melihat makan dan lauk pauk yang ada pada suatu hidangan, dan barangkali orang lain (orang yang tidak buta) mengawalinya dalam memakan makanan yang dihidangkan. Tidak juga bersama orang yang pincang tidak bisa duduk dengan sempurna orang yang didekatnya menjauh darinya. Tidak juga bersama orang yang sakit, karena orang sakit tidak bisa merasakan makanan, tidak seperti yang dirasakan orang sehat lainnya. Maka dari itu mereka tidak mau makan bersama orang-orang tersebut, supaya mereka tidak melakukan aniaya kepada orang-orang tersebut. Maka turunlah ayat ini .[44]

b. **Munasabah**

Menurut Ali Ibnu Abu Thalha telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas yang berhubungan denga ayat ini yaitu surah an-Nisa ayat 29 yang menerangkan tentang dilarangnya memakan harta sesama muslim dengan cara yang bathil. Sehingga tidak merusak ikatan saudara yang dikarenakan harta.[45]

c. **Penafsiran**

Dalam sebuah kitab tafsir dijelaskan bahwasanya Ayat ini dijelaskan yaitu menunjukkan bahwa orang yang buta dan orang yang pincang dan juga orang yang sakit tidak berdosa untuk tidak turut

[44]Sholeh HAA, dan DR, HMD, Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran*, (Diponegoro: Semarang, 1998), 450.
[45]Ali Abu Bakar, "Wahana Kajian Hukum Islam", *Media Syari'ah*, vol. 17, 2015, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjihad dan sebagainya.[46] Ini menunjukan bahwasanya orang yang buta dan orang yang pincang tidak turut berjihad, mengandung pengertian bahwa telah gugur kewajiban mereka itu dalam mengadakan sebuah ukhuwah secara umum seperti kepada karib kerabat yang jauh dikarenakan kondisi mereka yang tidak memungkinkan. Akan tetapi mereka dapat melaksanakan kewajiban itu walaupun hanya sebatas yang dia mampu seperti kepada tetangga yang dekat, khususnya kepada orang tua.

Dalam tafsir yang lain dijelaskan pula bahwa persaudaraan itu bukan hanya memperbaiki hubungan dengan karib kerbatnya dan teman-temanya. Akana tetapi persaudaraan juga menjalin dengan baik dengan istrinya,anak-anaknya. Kemudian disamping itu persaudaraan juga bias diartikan berbuat baik kepada kepada orang yang membutuuhkan kita,yang dalam hal ini memberi sesuatu ataupun memberi makanan kepada orang lain.[47] Ini berarti masih juga dalam hal menjalin sebuah persaudaraan diantara sesamanya.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir ada seorang ulama' yang bernama Qotadah mengatakan bahwa ada beberapa suku Arab dijaman Jahiliah yang menganggap bahwa makan sendirian adalah merupakan sebuah aib didalam adat istiadat mereka, sehingga seseorang jika belum menemukan seseorang yang bias diajak makan

[46]Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*..., 134.
[47]Teungku Muhammad Habsi Ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'an al-Majid*..., 2762.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bareng ia harus sabar menahan laparnya hingga menemukan seseorang yang bias diajak makan bersama.[48]

Dalam kitab lain menjelaskan bahwa hubungan persaudaraan yang wajib dijalankan adalah pertama kali haruslah kepada anak dan istrinya[64]. Dalam ayat ini dijelaskan pula hubungan kekeluargaan orang yang beriman dan soal makan dan minum dikeluarga itu.[49] Ini juga termasuk kategori sebuah persaudaraan yang dalam arti lain.

Surah Ali Imron Ayat 103

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُو

"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk."

a. **Munasabah**

Ayat ini memiliki keterkaitan dengan ayat sesudahnya. Pada ayat sebelumnya menerangkan tentang saling mengingatkan terhadap orang lain untuk terus melakukan kebaikan dan mencegah dari perilaku yang buruk (ayat 104). Kemudian pada ayat 105 yang menjelaskan tentang

[48]Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*..., 669.
[49]Haji Malik Abdul Karim (Hamka), *Tafsir al-Azhar, Juz 18*, 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilarangnya perilaku perdebatan, bahkan hingga pertikaian sesama muslim.[50]

Dalam surat Ali-imran ayat 103 ini, menjelaskan tentang orang-orang mukmin disuruh untuk selalu mengingat akan nikmat Allah yang telah diberikan kepada kamu, ketika kamu bermusuh-musuhan, satu sama lain bunuh-membunuh. Sehingga dari situ Allah melunakkan kamu bersaudara, sehingga orang-orang Anshar membagi harta dan rumah kepada orang-orang Muhajirin, bahkan sebagian mereka mengutamakan saudaranya atas dirinya sendiri.

b. **Asbabun Nuzul**

Asbabun Nuzul pada ayat 103 ini menjelaskan bahwa dalam suatu riwayat dikemukakan ketika kaum Aus dan kaum Khazraj duduk-duduk, berceritalah mereka tentang permusuhanya di jaman Jahiliah, sehingga bangkitlah amarahnya, ssehingga masing-masing memegang senjatanya. Maka turunlah ayat 103 ini yang dapt melerai mereka.[51]

c. **Penafsiran**

Didalam kitab tafsir lain dijelaskan bahwa kita disuruh berpegang teguh kepada Allah Swt dan ajaran-Nya dan selalu mengingat nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka.

Dahulu dimasa jahiliyah mereka mereka bermusuh-musuhan sehingga timbullah perang saudara yang beratus-ratus tahun lamanya, seperti persng Antara Suku Aus dan Khazraj. Maka Allah Swt telah

[50]Ali Abu Bakar, "Wahana Kajian Hukum Islam", *Media Syari'ah*, vol. 17, 2015, 200.
[51]Sholeh HAA, Dr, HMD, Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran* ..., 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersatukan hati mereka. Dengan datangnya nabi Muhammad Saw, dan mereka telah masuk kedalam agama islam dengan berbondong-bondong. Allah telah mencabut dari hati mereka sifat dengki dan mendendam dari mereka api permusuhan sehingga jadilah mereka orang-orang yang bersaudara saling cinta mencintai menuju kebahagiaan bersama.[52]

Karena kemusyrikan orang-orang kafir di atas mereka berada ditei jurang neraka, hanya terhalang oleh maut saja, tetapi Allah telah menyelamatkan mereka. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat ini agar kaum muslimin mendapat petunjuk sebaik-baiknya dan mensyukuri nikmatnya, agar supaua nikmat itu terpelihara.[53] Ketika kamau sedang bermusuhan yang sebagian diantara kamu memerangi sebagian lainya dan yang kuat diantara kamu memakan yang lemah. Kemudian dtanglah islam yang merukunkan Antara kamu dan menghimpun kekuatan –mu kembali.Sehingga kalangan Anshar membagi harta dan rumah mereka untuk orang-orang Muhajirin. Sebagian dari mereka mementingkan saudaranya dari pada dirinya sendiri, meski dirinya sendiri ditimpa kesulitan dan dalam keadaan berhajat,maka padamlah api peperangan yang berkepanjangan selama 120 tahun kabilah Aus dan Khazraj dan islam menyelamatkan meraka dari suatu keadaan yang lebih pahit dan mengerikan yaitu siksa akhirat.[54]

---

[52]Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* ..., 16.
[53]Ibid..., 16.
[54]Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* ..., 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian penafsiran selanjutnya tentang penafsiran wasaniya dan kemusyrikan terhadap Allah yang menempatkan mereka pada pinggir jurang yang nyaris menyeret kalian. Karena sesungguhnya antara kemusyrikan dan kehancuran mereka itu tidak lain hanyalah maut, dan maut itulah sesuatu yang ditunggu-tunggggu. Tetapi islam menyelamatkan kalian darinya.

Tafsir Al Azhar menerangkan juga tentang berpegang teguh pada tali Allah ialah kamu sekalian. Artinya telah bersatu padu karena kalau pegangan semuanya sudah satu,maka dirimu yang terpecah-belah itu sendirinya akan menjadi satu, yang dalam hal ini kita disuruh menjaga persatuan antara satu dengan yang lainya.[55]

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa ayat ini menyuruh kita selalu berpegang teguh kepada Allah dan menyuruh kepada kita untuk selalu mengingat akan semua nikmat yangntelah di anugrahkan kepa kita oleh Allah Swt. Dan kita dilarang juga untuk bermusuh-musuhan karena hati sesame muslim itu terikat,yan artinya hati orang-orang mukmin itu adalah bersatu padu pada yang dinamakan juga dengan Ukhuwah Islamiyah**.**

Surah al-Hujurat Ayat 10-12

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُو

[55]Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juz 4*, (Pustaka Pajimas: Jakarta, 1984), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا
نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۖ وَلَا مِنْهُمْ وَلَا
تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۖ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوقُ
بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ
وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبْ بَعْضُكُمْ بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ
لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَحِيمٌ

"orang-orang yang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu maka damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah supaya kmu mendapat rahmat."

"Hai orang-orang yang beriman, jangan lah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan janganlah sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang bertaubat, maka mereka itulah manusia yang zalim."

"Hai orang-orang yang beriman jauhilah purba sangka (kecurigaan) karena sebagian dari purba sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-mencari keburukan orang dan janganlah menggunjing kepada yang lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah maha menerima taubat lagi maha penyayang."

a. Munasabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surah al-Hujurat ayat 10 sampai 13 memiliki keterkaitan dengan ayat selanjutnya, yaitu ayat 9 yang menerangkan tentang mendamaikan kedua kelompok zalim, sehingga kedua kelompok tersebut menjalin hubungan yang baik, maka ayat selanjutnya memperkuat berupa penjelesan tidak mengatakan perkataan yang dapat menimbulkan perpecahan.diantara umat muslim.[56]

b. Asbabun Nuzul

Azbabun nuzul ayat ini, diterangkan dalam suatu riwayat bahwa ayat ini turun berkenaan dengan dengan Salman Al-Farisi yang apabila selesai makan ia terus tidur dan mendengkur. Pada waktu itu ada yang menggunjing perbuatanya itu, Maka turunlah ayat 12 ini yang melarang seseorang mengumpat menceritakan keaiban orang lain.[57]

Ayat ke 10 ini masih ada keterkaitan dengan ayat yang sebelumnya yang membahas cerita tentang pokok hidup orang-orang yang beriman, yaitu tentang sebuah persaudaraan.[58] Begitu juga pada ayat ini yang membahas tentang persaudaraan dan perdamaian serta ketaqwaan kepada Allah.

Dalam ayat ke 11 memiliki asbabun nuzul yang menjelaskan bahwasanya dalam sebuah riwayat ada seorang lelaki yang mempunyai

[56]Hayati Nufus, Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Alquran Surah al-Hujurat Ayat 9-13, *Jurnal al-Iltizam*, Vol.3, 2018, 136.
[57]Sholeh HAA, DR, HMD, Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran*...., 475.
[58]Malik Abdul Karim Amrullah, *Tafsir al-Azhar, Juz 26*, (PT. Bina Ilmu: Surabaya, 1982), 233.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dua atau tiga nama, dan kemudian dipanggil dengan nama tertentu agar orang itu tidak senang dengan panggilan itu. Ayat ini turun sebagai larangan menggelari nama orang dengan nama-nama yang tidak pantas atau tidak menyenangkan. Dalam riwayat yang ini juga dijelaskan bahwa nama-nama gelar pada zaman jahiliyah sangat banyak. Ketika Nabi Muhammad Saw memanggil seseorang dengan gelarnya kemudian ada yang memberitahukan kepada nabi bahwa gelar itu tidak disukainya. Maka turunlah Ayat 11 ini yang melarang memanggil orang dengan gelar (*laqob*) yang tidk disukainya. Sedangkan didalam riwayat lain dijelaskan pula bahwa ayat ini turun berkenaan dengan bani salamah. Ketika nabi Muhammad Saw tiba di Madinah orang-orang mempunya dua atau tiga nama. Apabila Rasulullah memanggil seseorang yang disebutnya dengan salah satu nama itu tetapi ada orang berkata, "Ya Rasullah sesungguhnyan ia marah dengan panggilan itu."[59]. Sehingga ayat ini turun sebagai larangan menggelari nama orang dengan nama-nama yang tidak pantas atau tidak menyenangkan.

c. Penafsiran

Dalam ayat 10 ini Allah berfirman yang dijelaskan dalam kitab tafsir Ibnu Katsir bahwa jika terdapat dua golongan orang mukmin berperang hendaklah didamaikan. Jika salah satu diantara golongan tersebut berbuat dzalim dan berbuat aniaya kepada golongan yang lain, maka

[59]Sholeh HAA, dan DR, HMD, Dahlan, *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran*, (Diponegoro: Semarang, 1998), 474.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perangilah golongan yang dzalim yang berbuat aniaya itu sampai mereka kembali pada jalan Allah dan hentikan penganiayaan dan kedzalimannya tersebut.[60] Dan jika telah menyadari akan kesalahannya yang telah mereka perbuat dan kembali kepada perintah Allah, maka damaikanlah kedua golongan ini dengan perbuatan yang adil. Dan maka kedua golongan tersebuat adalah saudara, maka hendaklah didamaikan antara dua saudara sesama mukmin itu jika mereka sedang dihadapkan oleh masalah, bahkan berkelahi. Dan disuruh untuk bertaqwa kepada Allah, sebab dengan adanya ketaqwaan kita akan memperoleh rahmat dari Allah.[61]

Dalam tafsir maraghi dijelaskan, sesungguhnya orang-orang mukmin itu bernasab pada satu pokok, yaitu iman yang menyebabkan diperolehnya kebahagiaan yang abadi.[62] Dimana orang-orang mukmin disegala penjuru dunia dipandang sebagai satu keluarga, karena mereka semuanya mempunyai asas tunggal yaitu sebuah keimanan.[63]

Dalam tafsir *Al Qur'ānul Adhīm*, karangan imam Al Hafidz Ibnu Katsir menyebutkan bahwa semua yang seagama adalah bersaudara. Sehingga antar sesama orang muslim dengan muslim yang lain tidak boleh saling menganiaya dan tidak boleh berbuat dholim untuk sesamanya.[64] Walaupun persaudaraan yang dimaksudkan disini bukan menurut ikatan

---

[60]Salim Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7*, (PT. Bina Ilmu: Surabaya), 317.
[61]Salim Bahreisy, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir* ...., 320.
[6262]Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi, Juz 15*, (al-Babi al-Halabi: Mesir,1974), 131.
[63]Teungku Muhammad Hasbi as-Shiddiqie, *Tafsir al-Qur'an al-Majid*, Jilid 5, (Pustaka Rizki Putra: Semarang), 3754.
[64]Imam al-Fuddha' al-Haffidz Ibnu Katsir ad-Damasyqy, *Tafsir Alquranul Adhim, Jilid 3*, (Dar al-Fikr: Lebanon), 255.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

giniologi dan ikatan darah melainkan menurut ikatan iman dan agama, pada kenyataanya yang terakhir itu lebih kuat daripada ikatan darah. Semuanya ini diperiotaskan sebagain persaudaraan yang berdasarkan sebuah keimanan. Dari semua yang penulis telah jelaskan tentang persaudaraan yang berdasarkan iman dalam ayat 10 diatas mengajarkan kepada umat Islam sebuah persatuan, Sehingga disini jiwa sesama muslim bisa menjadi ikatan yang sangat kuat.

Dalam ayat 11 diatas Allah Swt memperingatkan kepada kaum mukmin supaya jangan ada suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diolok-olok itu disisi Alllah lebih mulia dan terhormat dari mereka yang mengolok-olokan dan demikian pula dikalangan wanita, jangan ada segolongan wanita yang mengolok-olokan wanita yang lain karena boleh jadi mereka yang diolok-olokan itu disisi Allah lebih baik dan lebih terhormat dari wanita-wanita yang mengolok-olokan itu. Dan Allah Swt melarang pula kaum mukminin mencela kaum mereka sendiri, karena kaum mukminin semuanya harus dipandang satu tubuh yang yang diikat dengan kesatuan dan persatuan, dan dilarang pula dengan panggilan-panggilan dengan gelar-gelar yang buruk seperti panggilan kepada seseorang yang sudah beriman dengan kata-kata hal fasik, hal kafir dan sebagainya.[65]

Keterangan yang telah dijelaskan diatas sudahlah jelas bahwasanya kita tidak boleh mengolok-olok sesama kaum, sesama

[65]Depag RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid IX, 431.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muslim sendiri, karena mungkin yang diolok-olok itu lebih baik dar kita disisi Allah Swt. Jadi inti dari persaudaraan adalah persatuan dan kesatuan yang harus dan wajib dijumpai orang muslim. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kita sebagai orang muslim dilarang dengan memanggil atau menggelari nama orang mukmin itu sehingga menjadikan orang mukmin tersebut benar-benar menjadi orang yang hina.

Dalam ayat yang lalu telah dijelaskan bahwa orang mukmin dilarang mengolok-olok sesama muslim itu sendiri dan juga dilarang memberi gelaran yang buruk terhadap orang mukmin. Sedangkan dalam ayat 12 ini, Allah Swt melarang hamba-Nya berprasangkan bukan pada tempatnya terhadap keluarganya, dan terhadap orang lain, karena sebagian dari prasangka itu merupakan perbuatan yang membawa dosa dan janganlah kamu mengintai dan mencari-cari kesalahan orang lain. Allah mengumpamakan orang-orang yang menggunjing sesama saudaranya yang mukmin ini diibaratkan seseorang yang memakan daging yang telah mati. Tentu tak seorangpun diantara kamu suka berbuat demikian. Maka bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah lah yang maha menerima taubat lagi maha penyayang.[66]

Dalam tafsir *Al-Qurānul majid* dijelaskan bahwa sebagai orang yang beriman tidak diperbolehkan menghina sesama umat muslim baik

[66]Salim Bahreisy, *Terjemah Ibnu Katsir, Jilid 7*.., 370.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membeberkan aib maupun menghina, baik dengan perkataan maupun perbuatan atau dengan menertawakn orang yang dihina itu bila timbul suatu kesalahan.[67]

Dalam Tafsir yang lain menyebutkan bahwasanya Allah Swt memberi peringatan peringatan kepada orang-orang yang beriman supaya mereka menjauhkan diri dari prasangka terhadap orang-orang yang beriman dan jika merak mendengar sebuah kalimat yang dari mulut saudaranya yang mukmin, maka kalimat itu harus diberi tanggapan yang baik, ditujukan kepada pengertian yang baik. Dan jangan sekali-sekali timbul salah paham apalagi menyelewengkannya sehingga terjadi fitnah dan prasangka yang tidak baik.

Dari sini dapat kita pahami bahwasanya disini sesama umat Islam dilarang membeberkan aib dan juga berprasangka buruk terhadap sesama muslim kita sendiri. Karena orang yang dibeberkan keaibanya itu mungkin akan dikhawatirkan keputus asaan yang terjadi pada seseorang tersebut, sehingga dari situ bisa menjadikan kita ini berdosa.

Surah al-Anfal Ayat 63

وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ ۚ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَلَّفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ بَيْنَهُمْ ۚ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

"Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah

[67]Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'an al-Majid....*, 3784.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Gagah lagi Maha Bijaksana."

a. Munasabah

Pada surah an-Nur ayat 61 sebelumnya menjelaskan tentang pertolongan Allah Swt pasti datang kepada mereka yaitu kepada orang-orang yang beriman, baik Kaum Muhajirin maupun Kaum Anshar yang pada waktu itu telah membela dengan segenap harta dan jiwa mereka.[68]

Kemudian dalam ayat ini dilajutkan tentang perselisihan Antara Kaum Khazraj dengan Aus yang pada waktu itu satu sama lain saling membenci, yang kemudian datanglah orang-orang islam yang telah telah mempersatukan mereka, yang pada saat itu telah mendapatkan nama yang mulia sebagai sendi agama Islam yaitu kaum Anshar.

b. Penafsiran

Dalam hal ini penjelasan dari Surat Al-Anfal Ayat 63 ini menunjukkan bahwa Islamlah yang pertama kali mengadakan tali persaudaraan yang terkenal dengan nama Ukhuwah Islamiah. Kesatuan yang bulat dari hati mereka itu merupakan jaminan yang cukup dari Allah Swt didalam menghadapi musuh-musuhmu yang mencoba berkhianat kepadamu.

Sekiranya tidak karena suatu nikmat yang diberikan Allah kepada mereka yang berupa persaudaraan seiman dan yang lebih kuat

[68]Malik Abdul Karim, *Tafsir al-Azhar*, Juz 10, 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daripada sebuah persaudaraan seketurunan dan senegara, sudah tentu kami tidak akan dapat mempersatukan hati mereka dengan berbagai manfaat duniawi. Kedengkian yang turun temurun dan darah yang telah bertumpah pada kaum Anshar,tidak akan hilang dengan benda-benda yang akan hilang pula. Tetapi dengan kebenaran iman yang merupakan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Demikian pula persatuan antara kaum muhajirin yang kaya dengan kaum muhajirin yang miskin dan Antara yang mulia dan yang awam pada masa jahiliah mereka bercerai berai dan Antara keluarga dengan kaum kerabatnya yang sebelumnya pernah terjadi permusuhan yang, mendarah daging, namun berkat pertolongan Allah Swt mereka dapat dipersatukan kembali.[69]

Allah Swt mempersatukan hati mereka yaitu dengan memberi petunjuk kepada mereka supaya beriman, sebagaimana yang kamu serukan kepada mereka, sehingga bersatulah hati mereka. Jika musuh-musuhmu itu ingin melakukan perdamain, menghentikan permusuhan, maka penuhilah maksud mereka itu[57]. Jadi bila kita mempunyai musuh atau saling bertengkar yang kemmudian mereka meminta maaf kepada kita, yang dalam hal ini perdamaian yang dimaksud adalah keikhlasan hati meminta tali persaudaraan kepada kita,maka kita harus membuka hati yang selebar-lebarnya untuk menjalin persaudaraan itu. Dengan demikian persaudaraan itu sangatlah penting, baik itu dari musuh-

[69]Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi, Jilid 10*, (Cv. Thoha Putra: Semarang), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

musuh kita itu sendiri. Karena mereka menjalin tali persaudaraan itu dengan keikhlasan hati yang sepenuhnya.

B. Kontekstualisasi Ayat Ukhuwah dalam Alquran Terhadap Kehidupan Masyarakat

Allah Tuhan Yang Maha Kuasa menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bergolong-golongan. ini akan memberi dorongan yang besar bagi manusia untuk memikirkan dan mempelajari tentang sesama manusia, sehingga melahirkan berbagai ilmu pengetahuan, seperti antropologis, sosiologi sejarah, kebudayaan, Bahasa, politik dan lain-lain. Dengan adanya ilmu-ilmu ini akan memudahkan bagi manusia itu dalam membina dan memelihara hubungan antara sesamanya, baik antar golongan, masyarakat, maupun antar bangsa, negara dan agama.

Indonesia memiliki masyarakat dengan beragam perbedaan, seperti agama, ras, suku, dan budaya. Perbedaan ini dapat menjadi nilai tambahan dalam kehidupan sosial setiap manusia. Hubungan masyarakat indonesia dengan perbedaan agama telah banyak dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Tetapai hubungan masyarakat yang berada dalam satu agama belum menjamin adanya kerjasama serta hubungan yang baik didalamnya. Islam di Indonesia memiliki beberapa kelompok, maka setiap kelompok mempunyai pemikiran sendiri-sendiri. Hal ini sangat dimaklumi, karena setiap otak manusia memiliki karakter berfikir yang berbeda-beda.

Alquran yang memiliki nama lain al-Huda yang berartikan petunjuk untuk umat manusia. Ini adalah pengingat untuk masyarakat, khususnya masyarakat islam di Indonesia untuk selalu menjadikan setiap perbedaan menjadi sebuah rahmat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perbedaan pula umat islam memilki pandangan dan pengetahuan tentang islam menjadi luas. Tetapi perdebatan hingga pertikaian yang terjadi secara terus menerus karena perbedaan berfikir, serta kurangnya sifat menghargai terhadap pemikiran lain, selama pemikiran sebuah kelompok islam tertentu masih dalam koridor syariat Islam.[70] Maka nilai-nilai persaudaraan dari beberapa ayat diatas sebagai berikut:

1. Saling Tolong Menolong

Manusia hidup didunia ini saling berdampingan, begitu juga dengan kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki karakter kehidupan sosial yang kental, kebersamaan yang menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan keutuhan negara. Hal ini terbukti dengan peristiwa Indonesia menjadi negara yang merdeka, yang pernah dijajah oleh beberapa negara barat yang menginginkan Indonesia karena mempunyai kekayaan sumber daya alam. Dengan kebersamaan semua elemen negara, mulai dari pemerintahan hingga masyarakat sebagai pahlawan nasional dapat mengusir dan menjadikan Indonesia negara yang merdeka dan pata hidup berdampingan secara bebas. Sehingga masyarakat Indonesia dalam semua kondisi selalu bergotong royong dalam melakukan suatu pekerjaan.

Allah mengingatkan umat Islam dalam firman-Nya surah an-Nisa ayat 36, menurut kitab tafsir al-Maraghi dan al-Azhar menjelaskan tentang menyerahkan semua diri dan hati manusia dalam beribadah kepada Allah,

[70]Abdul Rahman, Karakter Kelompok Aliran Islam Indonesia, *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. II, 2014, 203.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga perbuatan dan perkataan menjadi dampak baik dari ibadah yang sempurna. Serta penjelasan tentang penafsiran ayat ini menjelaskan tentang belum sempurnanya Islam seseorang bila belum menolong sesamanya, seperti yang dilakukan oleh kaum Ansar ketika menjadikan saudara kaum muhajirin dan membagikan hartanya. Ayat ini memberikan pesan untuk selalu melakukan kebaikan terhadap semua manusia, karena perbuatan tersebut termasuk ibadah yang harus dilakukan oleh umat muslim. Begitu juga dengan realita masyarakat Islam di Indonesia dengan berbagai macam suku, ras, serta budaya yang seharusnya menjadi satu kesatuan untuk menjadikan keyakinan Islam semakin kokoh.

Dengan adanya kondisi masyarakat Indonesia yang bermacam-macam, serta masih banyaknya kelompok masyarakat yang masih membutuhkan pertolongan, baik berupa material, pangan, maupun pendidikan. Karena banyak dipinggir perkotaan masih maraknya kemiskinan ekonomi atau kemiskinan pendidikan. Dapat dijumpai disekitar bahwa masih banyaknya pengemis, pengamen, dan masyarakat fakir. Begitu juga dalam hal pendidikan yang kini bukan menjadi prioritas dikalangan pemuda karena untuk memenuhi kehidupan sehari-hari serta menghidupi kedua orang tuanya. Padahal tanpa disadari pendidikan sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pekerjaan. Hal ini dapat menjadi ladang menabung untuk kehidupan akhirat berupa menolong masyarakat yang membutuhkan pertolongan.

Pada masa-masa seperti ini yang terkena dari dampak pandemi wabah Covid19, dari kalangan atas hingga kalangan bawah sangat berada dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi yang kesulitan dengan terdapat langkah yang diambil oleh pemerintah untuk menghilangkan wabah yang telah lama ada di masyarakat. Hal ini menjadi solusi sekaligus penghambat proses perekonomian. Peristiwa yang dialami oleh masyarakat kini sangat membutuhkan uluran tangan dari saudara-saudara kemanusiaan. Bentuk pertolongan umat muslim terhadap kelompok masyarakat yang membutuhkan pertolongan sangatlah beragam. *Pertama*, dalam bentuk finansial, yaitu memberikan uang ataupun kebutuhan bahan pokok sehingga membantu meringankan beban masyarakat dalam kondisi yang sulit ini dalam mencari bahan pangan untuk kehidupan sehari-hari. Perbuatan tolong-menolong sesama ini telah dilakukan oleh beberapa pihak, maka sebagai saudara Islam serta saudara kemanusiaan haruslah ikut serta dalam aksi kemanusiaan ini. *Kedua*, berupa menyediakan lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi adanya pengangguran karena dampak dari pandemi ini , karena banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan banyaknya pengemis dijalanan yang usianya dinilai masih bisa menggunakan tenaganya untuk bekerja. Ketiga, dengan memberikan beasiswa yang untuk masyarakat yang kurang mampu, sehingga pendidikan masih bisa dilakukan untuk menunjang karir di dunia pekerjaan.

2. Tidak Mengolok-olok Terhadap Sesama

Selain gotong royong yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, karakter masyarakat sosial yang memiliki nilai dalam menjaga nama baik antara masyarakat juga menjadi ciri khas masyarakat Indonesia, tidak saling mencela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bertujuan meninggikan golongan sendiri dan merendahkan golongan yang lain. Hal ini sangat dianjurkan oleh islam, karena sesama manusia, bahkan sesama muslim adalah saudara, maka harusnya bisa saling menjaga dan melindungi, tidak untuk saling menjatuhkan karena memiliki kepentingan didalamnya.

Dalam surah al-Hujurat ayat 10 sampai 13 menyampaikan, bahwasanya Allah menciptakan manusia dengan berbagai bentuk bukan untuk saling membedakan, serta dengan perbedaan tersebut tidak untuk saling mengolok-olok atau mencemooh baik bentuk wajah ataupun garis keturunan. Karena belum tentu mereka yang mengolok lebih baik dari yang diolok-olok, serta tidak diperbolehkannya saling mencurigai yang berdampak dalam kekuatan persaudaraan yang semakin luntur dikarenakan kecurigaan terhadap yang lain. Karena dalam pandangan Allah yang membedakan umat manusia adalah dari segi ketaqwaan.

Kehidupan masyarakat Indonesia yang memiliki warna berbeda-beda sangat terlihat dari adanya perbedaan suku, wilayah, dan ras menjadi hal perbedaan yang terlihat signifikan. Warna kulit yang dimiliki oleh masyarakat yang berasal dari wilayah timur sangatlah khas dengan kulit hitamnya, begitu juga dengan kulit masyarakat yang berasal dari wilayah jawa dengan kulit yang bermacam-macam. Hal ini bukanlah sebuah tendensi akan munculnya pembedaan warna kulit. Tetapi perbedaan yang dapat menimbulkan celaan yaitu adanya perbedaan dalam berfikir, perbedaan dalam menyampaikan syariat islam (dakwah). Perbedaan inilah yang sangat rawan terjadinya celaan terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan tertentu. Contohnya dalam agama Islam di Indonesia memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam mensyiarkan agama islam, tetapi banyak dijumpai beberapa pendakwah yang malah menyinggung atau mencela pendakwah lain karena cara mensyiarkan islam berbeda dengan apa yang mereka gunakan, peristiwa ini sangatlah disayangkan karena tipisnya sikap toleransi yang dimiliki oleh beberapa umat muslim di Indonesia, selama dalam proses dakwah, baik dalam perkataan ataupun pengetahuan tentang Islam masih berada dalam koridor atau garis agama islam tetaplah masih harus adanaya menghargai pendapat atau perilaku orang lain dalam melakukan sesuatu.

3. Menciptakan Kerukunan

Setelah dipaparkan diatas tentang pentingnya saling tolong menolong dan tidak saling mencela kepada sesama, maka selanjutnya ada nilai persudaraan yang disebut dalam Alquran yaitu menciptakan kerukunan, hal ini sangat penting karena beragamnya pemikiran dan beragamnya agama dan suku, maka sangat rentan untuk terjadinya perpecahan yang dikarenakan suatu perkataan atau statement yang menyinggung terhadap lainnya. Maka Allah menyebutkan dalam Alquran tentang anjuran selalu menciptakan kerukunan diantara perbedaan yang ada.

Dalam surah an-Nur ayat 61 dalam tafsir Ibnu Katsir menceritakan pada masa jahiliyyah perbuatan yang menjadi aib bagi masyarakat adat pada masa itu ialah memakan makanan sendirian, maka ayat ini menjelaskan tentang ukhuwah yang mengandung nilai kebersamaan, sehingga persaudaraan umat muslim tetap kuat dengan kebersamaan tersebut. Menurut surah al-Imron ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

103 menjelaskan melalui tafsir al-Azhar, bahwasanya jadilah manusia yang selalu mengingatkan terhadap orang lain, atau menjaga kerukunan bila terdapat sebuah pertikainan diantara masyarakat, hal ini dijelaskan dengan kata "berpeganglah pada tali Allah", maka kerukunan dapat menghilangkan masalah yang terjadi. Perilaku seperti ini akan membuat Islam semakin kokoh karena persatuan, dalam hal persatuan Allah menjelaskan melalui surah al-Anfal Ayat 63 yang memberikan cara untuk mempersatukan hati umat muslim menggunakan hati yang berlandaskan dengan iman, karena perbuatan ini akan menghasilkan persatuan yang alami tanpa ada kepentingan didalamnya, sedangkan jika membangun persatuan dengan harta, maka terdapat kemungkinan adanya maksud yang tersembunyi dan berpotensi timbulnya perpecahan diantara umat muslim.

Menciptakan kerukunan bukanlah harus memisahkan sebuah pertikaian secara jelas, tetapi bisa juga dilakukan dengan memberikan pengertian terhadap kelompok yang berada dalam sebuah masalah secara diam-diam, ataupun menengahi kedua kelompok dalam obrolan yang bersifat musyawarah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah, tanpa adanya pembelaan terhadap salah satu kelompok, hal ini sangat dianjurkan dalam islam seperti peringatan Allah atas menjaga kerukunan dalam ayat Alquran yang telah dipaparkan diatas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran tentang persaudaraan dalam alquran memiliki empat macam yaitu, *ukhuwwah 'ubudiyah, insaniyah, wathaniyah, dan din al-Islam*. Macam-macam persaudaraan tersebut ada dalam Alquran surah an-Nisa ayat 36 yang mengandung pesan melakukan kebaikan sesama manusia, karena hal ini menjadi kesempurnaan agama. Dalam surah al-Hujurat ayat 10-13 yang menyampaikan pesan menjaga tidak saling mencurigai, hubungan dengan orang lain, berupa tidak mencela karena adanya perbedaan dalam berfikir atau melakukan sesuatu. Surah an-Nur ayat 61 sebagai pesan untuk tidak memandang dari segi fisik dalam menjalin hubungan persaudaraan. Sedangkan dalam surah al-Imron ayat 103 dan surah al-Anfal ayat 63 mnejelaskan tentang pentingnya peran setiap umat muslim untuk menciptakan kerukunan.
2. Kontektualisasi dari penafsiran ayat-ayat ukhuwah sebagai berikut:
    a. Saling tolong menolong terhadap kelompok yang membutuhkan.
    b. Tidak saling mencela, karena adanya perbedaan.
    c. Menciptakan kerukunan diantara masyarakat yang berada dalam suatu masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Penelitian ini dirasa telah melakukan analisa secara maksimal, tetapi masih terdapat kekurangan yang dapat dilanjutkan para pengkaji tafsir. Sehingga penelitian tentang persaudaraan dalam Alquran dapat terkupas dengan jelas dan menjadi solusi untuk masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Baihaqi, Fuad. *Mu'jam al-Mufahras*. Kairo:Dar al-Hadis. 1996.

Abdul Karim Amrullah, Malik. *Tafsir al-Azhar. Juz 26*. PT. Bina Ilmu. Surabaya. 1982.

Abu Bakar, Ali. "Wahana Kajian Hukum Islam". *Media Syari'ah*. vol. 17. 2015. al-Qudhat, Mustafa. *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Solo: Hasanah Ilmu,1994.

Ash Shieaddieqy, Hasbi. *Sejaarah Pengantar Ilmau Al-Qur'an Tafsir*. Bulan Bintang. Jakarta. 1954.

Bagir, Haidar. *Islam Tuhan Islam Manusia: Agama dan Spiritualitas Di Zaman Kacau*. Bandung: Mizan, 2017.

Bahreisy, Salim. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 7*. PT. Bina Ilmu. Surabaya. 2001.

Dimyati, Afifuddin. *Mawarid al-Bayan fi Ulum Alquran*. Lisan Arab. Malang. 2017.

Fuad, Anshary. *Masa Depan Umat Islam Indonesia*. Mizan. Bandung. 1993.

Fou, Syaifuddin. Ayat-Ayat Ukhuwah Dalam Alquran (Studi Komporasi Antara Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Azhar). *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2011.

Muhsin. Ukhuwah Sebagai Solusi Konflik Internal Umat Islam dalm Prespektif Hadis (Kajian Ma'anil Hadis). *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta, 2012.

HAA, Sholeh dan Dahlan. *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran*. Diponegoro. Semarang. 1998.

Hay al-Farmawi, Abu. *Metode Tafsir Maaudhu'i: Sebauah Penganatar*, Taerj. Ajamarah, Suryan. PT Raja Graafindo Paersada. Jaakarta. 1996.

Hayy al-Farmaawi, Abu *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i.* al-Hadaarah al-Aarabiyah. Kairo. 1976.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikhsan Siregar, Khairil "Konsep Persaudaraan Sebagai Profetik Sunnah". *Jurnal Studi Alquran. Vol. 14*. 2018.

Imam Muhammad Bin Ali Bin Muhammad Asy-Syaukani. *Fathul Qadir*. Darul Kutub al-Ilmiah. 1994.

Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Tafakur. Bandung. 2007.

Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian AlQuran dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Mustaqim, Abdul. *Epistimologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis, 2011.

Mustafa al-Maraghi, Ahmad. *Tafsir al-Maraghi. Juz 15*. al-Babi al-Halabi. Mesir. 1974.

Manzur, Ibnu. *Liisan Al-Arab*. Jilid 1. Daru Sadir. Beirut 1997.

Muhammad Hasbi as-Shiddiqie, Teungku.. *Tafsir al-Qur'an al-Majid*. Jilid 5. Pustaka Rizki Putra. Semarang. 2000

Nashih Ulwan, Abdullah. *Merajuk Keping-Keping Ukhuwah Study Pembinaan Moral Islam*. Jakarta: Ramadhani, 1989.

Nufus, Hayati. Nilai Pendidikan Multicultural (Kajian Tafsir Alquran Surah al-Hujurat Ayat 9-13, *Jurnal al-Iltizam*, Vol.3, 2018, 136.

Putriana, Dinda. Konsep Ukhuwah Dalam Alquran. *Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negri Sunan Kalijaga*, Yogyakarta.

Rahman, Abdul. Karakter Kelompok Aliran Islam Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*. vol. II. 2014.

Satori, Djam'an dan Komariah, Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Shihaab, Quraish. *Wawaasan Al-Qur'aan: Taafsir Mauadhu'i Atas bagai Persoalan Umat*. Mizan. Bandung. 486.

Sholeh dan Dahlan. *Asbabun Nuzul Ayat-Ayat Alquran*. Diponegoro. Semarang. 1998.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syukri Saleh, Syukri. *Metodologi Tafsir Alquran Kontemporer: Dalam Pandanggan Rahmaan*. Gaung Persada Press. Jakarta. 2010.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id